

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP TERHADAP
PENINGKATAN LABA PERUSAHAAN PADA CV. BAHARI
TEKNIK SIDOARJO BERDASARKAN PSAK NO.16**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

APRILIA MATRYXA RATIH

1612311039/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2020**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP TERHADAP
PENINGKATAN LABA PERUSAHAAN PADA CV. BAHARI
TEKNIK SIDOARJO BERDASARKAN PSAK NO.16**

Yang diajukan

APRILIA MATRYXA RATIH

1612311039/FEB/AK

Disetujui untuk Ujian Skripsi oleh :

Pembimbing Utama

SYAFIL, SE.,M.Ak.
NIDN. 0705087302

Tanggal :

Pembimbing Pendamping

MAHSINA, SE.,M.Si.
NIDN. 0717047803

Tanggal :

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec. MM
NIDN. 0703106403

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP TERHADAP
PENINGKATAN LABA PERUSAHAAN PADA CV. BAHARI
TEKNIK SIDOARJO BERDASARKAN PSAK NO.16**

Disusun oleh :

APRILIA MATRYXA RATIH
1612311039/FEB/AK

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 23 Juli 2020

Pembimbing Utama	Tim Penguji Ketua
<u>SYAFI'I, SE.,M.Ak.</u> NIDN.0705087302	<u>Dr. Muslichah Erma Widiana, Dra.,Ec.,MM</u> NIDN. 0703086802
Pembimbing Pendamping	Sekretaris
<u>MAHSINA, SE.,M.Si.</u> NIDN. 0717047803	<u>SYAFI'I, SE.,M.Ak.</u> NIDN.0705087302
	Anggota
	<u>Dra. KUSNI HIDAYATI, M.Si.,Ak.,CA</u> NIDN. 0711115801

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dra. Hj. SITI ROSYAFAH, Dra. Ec. MM

NIDN. 0703106403

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, karunia, beserta hidayahnya. Atas kehendak, kebesaran, dan izinnya maka tugas akhir penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan Pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo Berdasarkan PSAK No.16” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, maka penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Keluarga, Ibu dan Bude, Pakde serta keluarga semua yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Brigjen Pol. (Purn) Drs. Edy Prawoto, SH., M. Hum. selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Arif Rahman, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi (KPS) Akuntansi ,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

5. Syafi'i, SE.,M.Ak. Dosen Pembimbing I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Mahsina, SE.,M.Si. Dosen Pembimbing II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak pimpinan, staff dan karyawan CV. Bahari Teknik Sidoarjo yang telah banyak membantu dalam menyediakan data-data dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan selama melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabat saya tersayang Dian S.Ak , Azizun S.Ak , Balqis, Pules, Depin yang telah mensupport saya, mendesak saya untuk segerah menyelesaikan pengerjaan skripsi ini.
9. Mas Ainus yang selalu mensupport dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Dengan iming-iming setelah lulus diperkenalkan kepada calon orang tua.
10. Teman-teman kelas B akuntansi angkatan 2016 dan teman-teman SENTARUB yang mau menjadi teman baik saya. Terima kasih atas bantuannya semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT, maaf sudah banyak kurepotkan ayapluu semua.

Surabaya, 18 Juli 2020

APRILIA MATRYXA RATIH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2.Landasan Teori.....	17
2.2.1. Pengertian Aset Tetap	17
2.2.2. Pengakuan Aset.....	19

2.2.3.	Pengukuran Biaya Perolehan Aset	19
	2.2.3.1. Pengeluaran Selama Pemakaian Aset Tetap	22
	2.2.3.2. Cara Perolehan Aset Tetap.....	25
2.2.4.	Penyusutan Aset Tetap	29
2.2.5.	Penghentian Aset Tetap.....	38
2.2.6.	Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan	40
2.3.	Kerangka Konseptual	41
2.4.	<i>Research Question</i> dan Model Analisis.....	42
	2.4.1. <i>Research Question</i>	42
	2.4.1.1. <i>Main Research Question</i>	43
	2.4.1.2. <i>Mini Research Question</i>	43
	2.4.2.Model Analisis	43
	2.4.3.Desain Studi Penelitian Kualitatif.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....		46
3.1.	Kerangka Proses Berpikir	46
3.2.	Pendekatan Penelitian	47
3.3.	Jenis dan Sumber Data	47
	3.3.1. Jenis Data	47
	3.3.2. Sumber Data.....	48
3.4.	Batasan dan Asumsi Penelitian	48
	3.4.1 Batasan Penelitian	48
	3.4.2 Asumsi Penelitian	49
3.5	Unit Analisis	49

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.7 Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	53
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	53
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	54
4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan	54
4.1.4. Produk Perusahaan	56
4.1.5. Mitra Perusahaan.....	56
4.2. Hasil Analisis	57
4.2.1 Tanah	59
4.2.1.1 Pengakuan Tanah	59
4.2.1.2 Pengukuran Tanah.....	59
4.2.1.3 Penyusutan tanah.....	60
4.2.2 Bangunan	60
4.2.2.1 Pengakuan Bangunan	60
4.2.2.2 Pengukuran Bangunan	60
4.2.2.3 Penyusutan Bangunan	61
4.2.3 Mesin Bengkel	61
4.2.3.1 Pengakuan Mesin Bengkel.....	61

4.2.3.2	Pengukuran Mesin Bengkel	62
4.2.3.3	Penyusutan Mesin Bengkel	64
4.2.3.4	Penghentian Pengakuan Mesin Bengkel	65
4.2.4	Kendaraan	66
4.2.4.1	Pengakuan Kendaraan	66
4.2.4.2	Pengukuran Kendaraan	66
4.2.4.3	Penyusutan Kendaraan	66
4.2.4.4	Penghentian Pengakuan Kendaraan	67
4.2.5	Peralatan Kantor	67
4.2.5.1	Pengakuan Peralatan Kantor	67
4.2.5.2	Pengukuran Peralatan Kantor	68
4.2.5.3	Penyusutan Peralatan Kantor	68
4.2.5.4	Penghentian Pengakuan Peralatan Kantor	69
4.3.	Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan	69
4.4.	Interpretasi	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		77
5.1.	Simpulan	77
5.2.	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini	16
Tabel 2.2	Desain Studi Penelitian Kualitatif	44
Tabel 4.1	Mitra Usaha Perusahaan	57
Tabel 4.2	Daftar Aset Tetap Perusahaan	58
Tabel 4.3	Perhitungan Penyusutan Bangunan	61
Tabel 4.4	Beban Penyusutan Mesin Begkel Perusahaan	65
Tabel 4.5	Beban Penyusutan Kendaraan	66
Tabel 4.6	Beban Penyusutan Peralatan Kantor.....	68
Tabel 4.7	Laporan Laba-Rugi Perusahaan.....	74
Tabel 4.8	Laporan Laba-Rugi Setelah Koreksi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	41
Gambar 2.2	Model Analisis.....	43
Gambar 3.1	Kerangka Proses Berpikir	46
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Persetujuan Penelitian

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP TERHADAP
PENINGKATAN LABA PERUSAHAAN PADA CV. BAHARI
TEKNIK SIDOARJO BERDASARKAN PSAK NO.16**

Oleh :

Aprilia Matryxa Ratih

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo, perusahaan ini bergerak dibidang pembuatan (*fabrikasi*) mesin, pembuatan macam-macam, mesin *hydraulic* dan *supplier spare part hydraulic*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 tahun 2018. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sumber data yang di dapat dari pihak internal perusahaan dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masih terdapat ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo dengan PSAK No.16, seperti dalam penyajian aset tetap dalam laporan keuangan, perusahaan mengelompokkan seluruh beban penyusutan aset tetap perusahaan ke dalam beban tahun berjalan pada laporan laba rugi.

Dengan adanya ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo dengan PSAK No.16 penulis mencoba memberikan saran-saran perbaikan bagi CV. Bahari Teknik Sidoarjo di masa yang akan datang.

Kata kunci : Akuntansi, Aset Tetap, PSAK No.16

**ANALYSIS OF APPLICATION OF FIXED ASSET ACCOUNTING
TOWARDS INCREASING THE COMPANY'S PROFIT IN CV. BAHARI
TEKNIK SIDOARJO BASED PSAK NO.16**

By :

Aprilia Matryxa Ratih

ABSTRAC

The study was conducted on CV. Bahari Teknik Sidoarjo, this company is engaged in the manufacture (fabrication) of machines, manufacturing various kinds, hydraulic machines and suppliers of hydraulic spare parts. The purpose of this study was to determine the suitability of the application of fixed asset accounting at CV. Bahari Teknik Sidoarjo with Statement of Financial Accounting Standards No. 16 of 2018. Types and sources of data used are primary data and data sources obtained from internal parties with data collection techniques are observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses qualitative analysis techniques.

The results showed that there were still discrepancies in the accounting treatment of fixed assets in the CV. Bahari Teknik Sidoarjo with PSAK No.16, as in the presentation of fixed assets in the financial statements, the company classifies all the costs of depreciation of the company's fixed assets into the current year's expenses in the income statement.

With the mismatch of the accounting treatment of fixed assets at CV. Bahari Teknik Sidoarjo with PSAK No.16 the author tries to provide suggestions for improvement for CV. Bahari Teknik Sidoarjo in the future.

Keywords: Accounting, Fixed Assets, PSAK No.16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya pembangunan di berbagai sektor industri yang didukung dengan kemajuan teknologi dan kemajuan globalisasi pasar internasional akan menimbulkan dampak persaingan yang ketat diantara perusahaan, dengan timbulnya dampak tersebut sebagai manajemen perusahaan di tuntut untuk bisa memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk digunakan secara efisien dan efektif, sehingga hanya perusahaan yang bisa meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan oprasional saja yang dapat memenangkan persaingan global ini. Dalam mendukung kegiatan oprasional tersebut, setiap badan usaha, apakah perusahaan industri (*manufacturing*), perusahaan dagang (*trading*), ataupun perusahaan jasa (*services*) pasti akan memanfaatkan aset miliknya. Untuk menghasilkan suatu produk dalam suatu perusahaan, aset tetap mempunyai peranan yang sangat penting, seperti tanah dan bangunan sebagai tempat berproduksi dan kegiatan kantor, mesin dan peralatan sebagai alat yang digunakan untuk proses memproduksi suatu produk, kendaraan digunakan untuk aktivitas oprasional dan pemasaran produk.

Aset tetap atau aktiva tetap merupakan salah satu bagian utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dalam memfasilitasi dan memperlancar aktivitas produksi. Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, digunakan dalam

operasional perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (Purwaji dkk (2016:185)). Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas (Martani dkk (2016:42)).

Putra (2013) Aset tetap memiliki peran penting untuk kelancaran operasional perusahaan, dalam memaksimalkan peran tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap. Dalam keadaan seperti ini, para pengambil keputusan akan sangat memerlukan alat informasi mengenai aset tetap yaitu akuntansi aset tetap. Akuntansi aset tetap, meliputi perolehan aset tetap, biaya setelah masa perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap dan penghapusan aset tetap serta penyajian aset dalam laporan keuangan

Aset tetap yang sudah dimiliki perusahaan akan dipergunakan sebagai operasional perusahaan. Dalam pengoperasian aktiva tetap akan terjadi pengeluaran-pengeluaran (biaya), baik itu pengeluaran yang bersifat rutin ataupun tidak. Pengeluaran-pengeluaran tersebut meliputi pemeliharaan, reparasi, penggantian, perbaikan ataupun penambahan terhadap aset tetap itu sendiri.

Semua aset tetap (kecuali tanah) yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan dalam memberikan manfaat. Aset tetap yang tidak terjadi penyusutan adalah tanah karena tanah memiliki masa kegunaan yang tidak terbatas sehingga tanah memberikan manfaat yang tidak terbatas, pengalokasian secara sistematis jumlah

yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya disebut penyusutan. Terdapat beberapa metode dalam menentukan nilai penyusutan suatu aset tetap, metode yang dipergunakan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan dan penggunaannya harus secara konsisten selama masa manfaat aset tersebut.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dilepas atau dihentikan penggunaannya. Pelepasan aset tetap merupakan menghentikan manfaat aset tetap karena dijual atau ditukar, yang bisa jadi memberikan manfaat lanjutan setelah dijual atau ditukar. Sedangkan penghentian aset tetap lebih diartikan sebagai tidak ada lagi manfaat lanjutan dari aset tetap tersebut.

Aset tetap memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan usaha perusahaan. Perusahaan mengeluarkan modal yang relatif besar untuk mendapatkan aset tetap, besarnya dana yang dikeluarkan tersebut menjadi alasan aset tetap perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tidak hanya penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam perlakuan akuntansinya.

Syafrudin (2019) dalam laporan keuangan aset tetap dirinci menurut jenisnya. Pada dasarnya aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan harga perolehan atau harga historisnya, begitu juga dengan penyusutan untuk aset tetap juga dihitung berdasarkan harga perolehan. Akumulasi penyusutan yang disajikan sebagai pengurang terhadap aset tetap baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan.

Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kewajaran penyajian aset tetap dalam laporan keuangan, kesalahan dalam penilaian aset tetap akan

mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aset dalam penyajian laporan keuangan tersebut, maka penerapannya harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku pada aset tetap adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 tentang Aset Tetap.

Dalam PSAK No.16 telah diatur tentang bagaimana standar yang benar tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang meliputi pengakuan aset tetap, pengukuran saat pengakuan aset tetap, pengukuran setelah pengakuan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian pengakuan aset tetap, pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan. Hal tersebutlah yang mendasari penulis untuk mengetahui apakah setiap perusahaan di Indonesia telah berpedoman kepada PSAK No.16 sebagai acuan dalam menentukan ketepatan perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh suatu perusahaan.

CV. Bahari Teknik Sidoarjo adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri perakitan *hydraulic*, *supplier hydraulic*, kontruksi mesin *hydraulic* yang berlokasi di Dusun Gambir Anom Rt.03 Rw.07 Keboan Anom Gedangan Sidoarjo. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 2000 ini awalnya merupakan perusahaan di bidang jasa dan sekarang menjadi perusahaan yang mampu memproduksi macam-macam mesin *hydraulic* dan menjadi perusahaan unggul di kecamatan Gedangan. Peran aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sangat berpengaruh dengan kemajuan perusahaan, aset tetap yang dimiliki CV. Bahari Teknik sidoarjo adalah tanah, gedung, kendaraan, mesin-mesin, peralatan kantor,

dan aset-aset lainnya, dalam menghitung penyusutan aset tetap perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) tanpa nilai sisa (residu).

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses produksi perusahaan adalah peran aktiva tetap, ketepatan dalam penghitungan beban penyusutan aktiva tetap sangat diperlukan, karena apabila terdapat kesalahan dalam penghitungan beban penyusutan tersebut, akan menimbulkan informasi akuntansi yang dicantumkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari kondisi perusahaan. Hal ini akan menyesatkan pemakaian laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Maka dari itu, sangat diharuskan pada perusahaan untuk dilakukan penilaian kembali terhadap aset-aset tersebut.

Dalam penyajian aset tetap pada laporan keuangan, perusahaan mengelompokkan seluruh beban penyusutan aset tetap ke dalam beban tahun berjalan pada Laporan Laba Rugi. Pengelompokkan beban penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan terdiri dari beban penyusutan Bangunan, Kendaraan, Mesin-mesin, dan Peralatan Kantor. Hal ini tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.16, yang menjelaskan bahwa beban penyusutan untuk suatu periode biasanya diakui dalam laba rugi.

Dalam kasus ini beban penyusutan untuk aset tetap yang digunakan langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, seharusnya dibebankan pada Biaya Overhead Pabrik. Untuk penyusutan mesin-mesin, bangunan bengkel, listrik engkel, Kendaraan untuk keperluan bengkel seharusnya dibebankan pada Biaya Overhead Pabrik. Sedangkan untuk penyusutan bangunan kantor,

kendaraan untuk keperluan kantor dan peralatan kantor dibebankan pada beban penyusutan dapa beban tahun berjalan, karena kesalahan pengelompokkan beban penyusutan tersebut mengakibatkan harga pokok produksi menjadi lebih rendah dan beban pada tahun berjalan menjadi lebih tinggi dari yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo Berdasarkan PSAK No.16”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo ?
2. Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap terhadap peningkatan laba perusahaan menurut PSAK No.16 pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengetahuan yang telah dipelajari dengan melihat penerapannya dalam praktik yang sebenarnya. Adapun tujuan pembahasan ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo

2. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap terhadap peningkatan laba perusahaan pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo menurut PSAK No.16

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Program Studi :
 - a. Sebagai bahan refrensi bagi Program Studi akuntansi untuk pengembangan mata kuliah Akuntansi Keuangan sebagai pemecahan masalah bisnis dan akuntansi
 - b. Sebagai acuan untuk pengembangan penelitian laporan akhir yang akan datang
 - c. Menambah mengetahuan dan wawasan penulis terutama dalam hal perlakuan akuntansi aset tetap.
 - d. Untuk berpartisipasi dalam memberikan pemikiran dalam ilmu pengetahuan terutama dibidang akuntansi khususnya mengenai perlakuan akuntansi aset tetap
2. Bagi Perusahaan
 - a. Memberikan informasi dan masukan kepada perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan dalam pencatatan aset tetap di masa yang akan datang.
 - b. Sebagai sarana membangun hubungan kerja sama yang lebih baik antara perusahaan dengan UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA.
- b. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dalam bidang akuntansi, khususnya tentang perlakuan akuntansi terhadap aset tetap serta membandingkan antara praktik akuntansi yang terjadi dengan teori yang telah didapat.
- c. Sebagai bahan refrensi bagi pihak-pihak yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya dalam 5 (lima) bab seperti yang diuraikan dalam sistematika berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual (disertai narasi dasar teorinya).

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan kerangka proses berfikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi obyek penelitian, hasil analisis dan interpretasi.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan bagian terakhir dari skripsi ini, di dalam bab ini akan ditarik kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan mencoba untuk memberikan saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran dalam penyusunan kerangka berpikir penelitian. Perbandingan antara hasil penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini diperlukan agar penulis bisa memperjelas kerangka berpikir dalam penelitian ini. Dibawah ini merupakan referensi yang digunakan penulis :

2.1.1 Trio Mandala Putra (2013) dari Universitas Sam Ratulangi Manado yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Kombos Manado”, dalam analisisnya menyimpulkan bahwa kebijakan akuntansi yang berlaku di CV. Kombas merupakan prinsip bagi kegiatan akuntansi keuangan perusahaan. Kebijakan akuntansi ini meliputi seluruh pos-pos utama dari laporan mengenai posisi aset, utang serta modal perusahaan dan laporan perubahan dalam posisi aset, utang dan modal yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba secara periodik.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Standar akuntansi yang digunakan sebagai acuan adalah PSAK No. 16
- b. Untuk pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Penelitian yang terdahulu menggunakan PSAK No.16 (2009) Sedangkan PSAK yang digunakan penelitian saat ini adalah PSAK No.16 (2018).
- b. Analisis dokumen penelitian terdahulu hanya didapat dari literatur-literatur dan buku-buku perpustakaan, sedangkan penelitian saat ini didapat dari literatur-literatur buku perpustakaan dan dari internet.

2.1.2 Syafrudi (2019) dari STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Aset Tetap pada PT. Mandala Multifinance, Tbk. Cabang Berau” dalam analisisnya menyimpulkan bahwa PT. Mandala Multifinance, Tbk. Cabang Beru telah mencatat aset tetap yang diperoleh sesuai dengan prinsip Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) no.16. Dalam hal depresiasi PT. Mandala Multifinance, Tbk. Cabang Beru mencatat bahwa untuk biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus, metode dan prinsip yang dilakukan oleh perusahaan ini tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.16 penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam neraca dan laporan laba rugi, sesuai dengan perlakuan terhadap aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.16.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Tujuan penelitian yaitu menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap
- b. Standar akuntansi yang digunakan sebagai acuan adalah PSAK No. 16

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Data yang digunakan dipenelitian terdahulu menggunakan data kuantitatif, sedangkan penelitian yang saat ini menggunakan data kualitatif.
- b. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan Perseroan Terbatas (PT), sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan Comanditer Vennotschap (CV) atau Persekutuan Komanditer.

2.1.3 Eleanor Laura Pontoh (2016) dari Universitas Sam Ratulangi Manado yang melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011 pada PT. Nichindo Manado Suisan.” Dalam analisisnya menyimpulkan bahwa PT. Nichindo Manado Suisan menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK no.16 tetapi perusahaan menyusutkan aktiva tetapnya menggunakan metode saldo menurun dimana hal ini belum sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku, perusahaan menghentikan aktiva tetap yang sudah tidak digunakan dengan cara menghapus aktiva tetap dari daftar kepemilikan dan melepasnya dengan cara dihibahkan. Perusahaan telah menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan mengungkapkan sejumlah informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Data yang digunakan adalah data kualitatif.
- b. Analisis data yang digunakan menggunakan metode deskriptif

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Penelitian terdahulu pada penelitiannya aktiva tetap yang digunakan disusutkan menggunakan metode saldo menurun. Sedangkan penelitian saat ini dalam penelitiannya metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan perusahaan menggunakan metode garis lurus
- b. Penelitian yang terdahulu menggunakan PSAK No.16 (2011) Sedangkan PSAK yang digunakan penelitian saat ini adalah PSAK No.16 (2018).

2.1.4 Suwardani (2018) dari Politeknik Negeri Medan yang melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Akuntansi Aset Tetap menurut PSAK No.16 pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara Area Medan”. Dalam analisisnya menyimpulkan bahwa PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara Area Medan, mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PLN Area Medan sudah berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku, dalam hal ini PSAK No.16 Tahun 2015. Namun masih ada beberapa hal yang masih harus disesuaikan dengan PSAK No.16.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Standar akuntansi yang digunakan sebagai acuan adalah PSAK No. 16
- b. Tujuan penelitian yaitu menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan Perseroan Terbatas (PT), sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan Comanditer Vennotschap (CV) atau Persekutuan Komanditer.
- b. Penelitian yang terdahulu menggunakan PSAK No.16 (2015) Sedangkan PSAK yang digunakan penelitian saat ini adalah PSAK No.16 (2018).

2.1.5 Wahyu Hidayati (2019) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarka PSAK No.16”. Dalam analisisnya menunjukkan bahwa, masih terdapat ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group dengan PSAK No.16, seperti pencatatan tanah dan bangunan dalam daftar aset tetap, penggolongan aset tetap yang tidak dipisahkan antara aset tetap yang hanya dibebankan dengan aset tetap yang dapat disusutkan, perhitungan kebijakan penyusutan yang dilakukan secara tidak konsisten dari tahun ke tahun dan perhitungan salah saji yang mempengaruhi tingkat laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Tujuan penelitian yaitu menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap.
- b. Standar akuntansi yang digunakan sebagai acuan adalah PSAK No. 16

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Penelitian yang terdahulu menggunakan Metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.
- b. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah Koperasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan Comanditer Vennotschap (CV) atau Persekutuan Komanditer.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu adalah sudah banyak perusahaan yang sudah menerapkan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan PSAK No.16, tetapi untuk pencatatan penyusutan aset tetap tidak sesuai dengan PSAK No.16. Sesuai dengan uraian sebelumnya, maka berikut merupakan rekapitulasi persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat ini

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Trio Mandala Putra (2013)	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Kombos Manado	a. Standar akuntansi yang digunakan sebagai acuan adalah PSAK No. 16 b. Untuk pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif.	a. Penelitian terdahulu menggunakan PSAK No.16 (2009), penelitian saat ini menggunakan PSAK No.16 (2018). b. Analisis dokumen penelitian terdahulu didapat dari literatur dan buku perpustakaan, penelitian saat ini dari literatur buku perpustakaan dan internet.
2.	Suwardani (2018)	Penerapan Akuntansi Aset Tetap menurut PSAK No.16 pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara Area Medan	a. Standar akuntansi yang digunakan sebagai acuan adalah PSAK No. 16 b. Tujuan penelitian yaitu menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap	a. Penelitian terdahulu adalah perusahaan PT, penelitian saat ini perusahaan CV. b. Penelitian yang terdahulu menggunakan PSAK No.16 (2015) Sedangkan PSAK yang digunakan penelitian saat ini adalah PSAK No.16 (2018).
3.	Syafrudi (2019)	Analisis Penerapan Aset Tetap pada PT. Mandala Multifinance, Tbk. Cabang Berau	a. Tujuan penelitian yaitu menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap b. Standar akuntansi yang digunakan sebagai acuan adalah PSAK No. 16	a. Penelitian terdahulu menggunakan data kuantitatif, penelitian saat ini menggunakan data kualitatif. b. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan PT, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan CV.
4.	Eleanor Laura Pontoh (2016)	Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011 pada PT. Nichindo Manado Suisan.	a. Data yang digunakan adalah data kualitatif. b. Analisis data yang digunakan menggunakan metode deskriptif	a. Penelitian terdahulu pmenggunakan metode saldo menurun.Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode garis lurus b. Penelitian yang terdahulu menggunakan PSAK No.16 (2011) Sedangkan penelitian saat ini menggunakan PSAK No.16 (2018).
5.	Wahyu Hidayati (2019)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16	a. Tujuan penelitian yaitu menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap. b. Standar akuntansi yang digunakan sebagai acuan adalah PSAK No. 16	a. Penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kuantitatif, penelitian saat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. b. Penelitian terdahulu adalah Koperasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan CV

Sumber : Data diolah oleh penulis (2020)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap memiliki peran dan pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan. Dengan tidak adanya aset, tidak ada perusahaan yang dapat menghasilkan suatu produk untuk dijual, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas (Martani dkk (2016:42)).

PSAK No.16 (2018:16.2) “Aset tetap adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

Purba (2013:2) “Aset tetap merupakan aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan. Aset tetap berasal dari aktivitas investasi perusahaan. Perolehan aset dilakukan melalui pembelian, penciptaan sendiri, pertukaran maupun penyerahan oleh pemegang saham sebagai penyector modal. Aset tetap dapat terdiri dari hak atas tanah, bangunan, mesin, peralatan, dan lain-lain. Aset tetap adalah aset yang memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa-masa yang akan datang. Aset tetap dapat diperoleh dengan cara pembelian, pembangunan kembali atau pertukaran dengan aset tetap atau jenis aset lainnya yang dimiliki oleh perusahaan lain”.

Purwaji dkk (2016:185) “Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, digunakan dalam operasional perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Berdasarkan pengertian tersebut, suatu aset tetap harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki bentuk fisik
2. Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan.
3. Tidak untuk dijual kembali
4. Memiliki masa pakai yang lama.
5. Memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Warren dkk (2019:486) ”Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah. Nama lain yang biasa digunakan dalam bahasa Inggris untuk aset tetap adalah *plant asset* atau *property, plant, and equipment*.

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki dan atau dikuasai oleh perusahaan diperoleh dalam bentuk siap pakai dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Dari semua pendapat mengenai aset tetap dapat disimpulkan aset tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasinya yang bersifat permanen, memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu

periode dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.

2.2.2. Pengakuan Aset

Berdasarkan PSAK No.16 (2018:16.3) “Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

1. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
2. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Suku cadang, peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diakui sesuai dengan Pernyataan ini ketika memenuhi definisi dari aset tetap. Namun, jika tidak maka suku cadang peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diklasifikasikan sebagai persediaan.

2.2.3. Pengukuran Biaya Perolehan Aset

SAK ETAP 2009 (15.6) dalam Purwaji dkk (2016:187), kepemilikan aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya, harga beli (setelah dikurangi potongan-potongan) ditambah dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan perolehan aset sehingga aset tersebut siap dipakai atau digunakan untuk kegiatan operasional normal perusahaan.

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan (PSAK No.16 (2018:16.4)). Samryn (2016:164) “Harga perolehan aktiva tetap meliputi semua biaya yang dikeluarkan atau menjadi tanggungan perusahaan dari tahap pembelian sampai dengan aktiva tetap yang bersangkutan siap dipakai. Termasuk dalam kategori ini adalah harga beli, pajak

yang tidak dapat dikreditkan, ongkos angkut, asuransi, biaya pemasangan, dan biaya percobaan pemakaian. Biaya perbaikan dan biaya pemeliharaan yang jumlahnya besar dan memperpanjang umur akiva tetap juga diperhitungkan sebagai penambah harga perolehan”.

Diana dan Setiawati (2017:213) “Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika aset pertama kali diakui. Biaya perolehan aset tetap mencakup biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap, dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian, atau memperbaikinya. Biaya perolehan aset tetap meliputi:

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain,
2. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen,
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:

1. Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari konstruksi dan perolehan aset tetap,
2. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik,

3. Biaya penanganan dan penyerahan awal,
4. Biaya perakitan dan instalasi,
5. Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil netto penjualan setiap produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (contohnya, hasil dari peralatan yang sedang diuji), dan
6. Komisi profesional.

Pada pengukuran awal aset tetap, biaya utama yang harus diakui adalah biaya penempatan awal, seperti harga beli, biaya pemasangan, biaya bongkar muat dan pasang, biaya pinjaman dan biaya penghentian. Apabila aset tetap berasal dari penyerahan yang dilakukan oleh pemegang saham sebagai penyeteroran modal, maka harga perolehan aset tetap tersebut adalah nilai wajar pada saat diserahkan. Nilai wajar adalah jumlah yang digunakan untuk mengukur aset yang dapat dipertukarkan melalui suatu transaksi wajar yang melibatkan pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai. Nilai wajar aset akan didebitkan sebagai harga perolehan aset tetap.

PSAK No.16 (2018:16.6) entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama.

a. Model biaya

Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

b. Model revaluasi

Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

2.2.3.1. Pengeluaran selama pemakaian aset tetap

Purwaji dkk (2016:199) selama masa pemakaian aset tetap dalam kegiatan oprasional, perusahaan sering melakukan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan penggunaan aset tetap tersebut. Pengeluaran-pengeluaran tersebut dapat bersifat pengeluaran sehari-hari (*cost of day-to-day servicing*) maupun pengeluaran yang memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Pengeluaran-pengeluaran tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) yaitu, pengeluaran yang berhubungan dengan kepemilikan dan pemakaian suatu aset tetap yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) yaitu, meliputi pengeluaran-pengeluaran terkait dengan kepemilikan dan pemakaian aset tetap yang memberikan manfaat dalam satu periode akuntansi atau kurang.

Pengeluaran tersebut diperlakukan sebagai beban pada periode ketika pengeluaran itu terjadi. Pengeluaran-pengeluaran selama pemakaian aset tetap tersebut meliputi beberapa hal berikut

1) Pemeliharaan (*maintenance*)

Pengeluaran pemeliharaan ini untuk memelihara aset tetap dengan tujuan agar aset tidak cepat usang dan tidak cepat rusak dari waktu ke waktu sehingga dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan secara normal. Biaya pemeliharaan biasanya relatif kecil dan pemeliharaan dilakukan secara berkala. Apabila pengeluaran untuk pemeliharaan tidak secara langsung menaikkan nilai aset maupun tidak secara langsung memperpanjang masa manfaat aset itu sendiri, pengeluaran tersebut dicatat sebagai beban yaitu, beban pemeliharaan.

2) Reparasi (*repair*)

Pengeluaran reparasi adalah pengeluaran untuk perbaikan (reparasi) suatu aset tetap yang mengalami kerusakan dengan tujuan agar aset dapat dipergunakan sesuai dengan fungsi semestinya. Apabila sifat dari reparasi ini hanya mengembalikan aset tetap dari rusak menjadi normal (seperti keadaan semula) dan tanpa mengganti bagian-bagian tertentu dari aset tetap, pengeluaran tersebut dicatat sebagai beban yaitu, beban reparasi.

3) Perbaikan (*betterment*)

Tujuan dari pengeluaran-pengeluaran untuk perbaikan suatu aset tetap tidak hanya sekedar agar aset tersebut dapat berjalan sesuai dengan fungsi yang semestinya, tetapi juga menambah nilai atau memperpanjang umur kegunaannya. Nilai pengeluaran untuk perbaikan biasanya relatif besar sehingga pengeluaran

tersebut dikapitalisasi (jika menambah nilai kegunaan aset) atau dicatat sebagai pengurang akumulasi penyusutan aset tetap (apabila pengeluaran tersebut memperpanjang umur penggunaan).

4) Penggantian (*replacement*)

Pengeluaran-pengeluaran yang bertujuan untuk mengganti komponen-komponen dari aset tetap, biasanya terjadi karena bagian (komponen) aset memang telah rusak berat. Penggantian komponen tersebut akan menambah umur ekonomis atau meningkatkan masa manfaat aset. Oleh karena pengeluaran-pengeluaran seperti itu sifatnya jarang terjadi dan nilainya relatif besar maka pengeluaran semacam itu dikapitalisasi ke dalam aset tetap yang bersangkutan.

5) Penambahan (*addition*)

Pengeluaran ini bertujuan untuk menambah aset tetap yang lama dengan bagian-bagian yang baru. Hal tersebut meningkatkan umur ekonomis, fasilitas, efisiensi operasional, dan menambah nilai atau meningkatkan kegunaan aset tetap yang bersangkutan.

PSAK No.16 (2018:16.3) menyebutkan bahwa “Sesuai dengan prinsip pengakuan dalam paragraph 07, entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering dideskripsikan sebagai “perbaikan dan pemeliharaan” aset tetap”.

Terkait dengan pengeluaran-pengeluaran semasa pemakaian aset tetap, terkadang sulit untuk membedakan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengukuran tingkat materialitas suatu pengeluaran sangat tergantung pada kebijakan manajemen perusahaan dan setiap perusahaan memiliki ukuran yang berbeda-beda sehingga sangatlah mungkin suatu pengeluaran yang nilainya sama akan diperlakukan berbeda dimasing-masing perusahaan. Dalam praktiknya, kriteria yang dipakai untuk membedakan kedua jenis pengeluaran selain dari manfaatnya juga menilai pertimbangan-pertimbangan lain yaitu :

- a. Nilai relatif suatu pengeluaran (tingkat materialitas),
- b. Sering tidaknya pengeluaran tersebut terjadi, dan
- c. Keputusan manajemen.

2.2.3.2. Cara Perolehan Aset Tetap

Purwaji, dkk (2016:190) ada beberapa cara perolehan aset tetap yang mempengaruhi biaya perolehannya. Cara tersebut yakni :

1. Pembelian Tunai

Biaya perolehan aset tetap yang diperoleh dengan cara pembelian secara tunai terdiri atas harga faktur ditambah dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan perolehan aset tetap tersebut. Apabila dalam pembelian tunai terdapat potongan, itu akan menjadi pengurang terhadap biaya perolehan.

Jurnal untuk pembelian secara tunai:

Aset Tetap	xx
Kas	xx

2. Pembelian Kredit (Utang Wesel)

Pembelian aset tetap dapat diperoleh secara kredit, biasanya dengan menandatangani wesel bayar (utang wesel) aset tetap diperoleh melalui pembelian kredit, biaya perolehannya akan diakui sebesar biaya perolehan tunai. Apabila ada selisih antara biaya perolehan tunai dan perolehan secara kredit, selisih tersebut akan diakui sebagai beban bunga selama periode (kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi sesuai PSAK 26: Biaya Pinjaman)

Jurnal untuk pembelian secara kredit :

Aset Tetap	xx
Utang	xx

3. Pembelian Gabungan (*Lump-Sum*)

Ada kalanya aset tetap diperoleh melalui pembelian secara paket atau gabungan, pembelian beberapa aset tetap secara bersamaan dengan satu transaksi. Pembelian secara paket biasanya dilakukan dengan alasan harganya lebih murah apabila dibandingkan dengan membeli secara terpisah. Pada dasarnya, perusahaan harus memisahkan dan menentukan biaya perolehan untuk masing-masing aset tetap tersebut karena setiap aset tetap memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Apabila pembelian aset tetap dilakukan secara gabungan (*lump-sum*), misalnya pembelian tanah, bangunan dan peralatan secara bersamaan, biaya perolehan dialokasikan berdasarkan nilai atau harga wajar dari masing-masing aset tersebut.

Jurnal untuk pembelian secara gabungan:

Aset 1	xx
Aset 2	xx
Aset 3	xx
Kas	xx

4. Donasi (Hadiah)

Perolehan aset tetap dapat berasal dari sumbangan atau donasi seperti menerima sumbangan dari lembaga pemerintahan atau lembaga-lembaga swadaya masyarakat lainnya. Apabila perusahaan menerima hadiah meskipun tidak mengorbankan sumber daya, aset tetap tersebut dinilai berdasarkan harga pasar wajar (nilai wajar).

Jurnal untuk pendapatan aset tetap secara donasi :

Aset tetap	xx
Pendapatan sumbangan	xx
Pendapatan sumbangan – tangguhan	xx

5. Membangun (Konstruksi) Sendiri

Perusahaan memperoleh aset tetap bukan dengan membeli (tunai atau kredit) dari pihak ketiga, melainkan dengan cara membangunnya sendiri (misal, gedung). Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik, menghemat biaya, memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai, dan sebagainya. Biaya perolehan aset tetap dengan cara membangun sendiri mencakup seluruh biaya pembangunan. Contoh biaya tersebut yakni, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya-biaya tidak langsung lainnya. Demikian juga, beban bunga atas dana

pinjaman yang digunakan selama masa konstruksi harus dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan aset tetap.

Jurnal untuk aset tetap yang didapat secara membangun sendiri :

- a. Pengeluaran-pengeluaran selama pembangunan aset tetap

Aset dalam pengerjaan	xx	
Kas		xx

- b. Aset tetap selesai dibangun

Aset tetap	xx	
Aset dalam pengerjaan		xx

6. Pertukaran aset tetap

Satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran dengan aset moneter atau aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan nonmoneter. Pembahasan berikut mengacu pada pertukaran suatu aset non moneter dengan aset nonmoneter lainnya. Biaya pertukaran aset tetap tersebut diukur pada nilai wajar (aset yang diterima atau aset yang diserahkan), kecuali:

- Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial,
- Nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur pada nilai wajar, maka biaya perolehannya diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

Jurnal untuk perolehan aset tetap melalui pertukaran :

- a. Apabila pertukaran tersebut perusahaan mengalami laba/untung

Aset tetap (baru)	xx
Akumulasi penyusutan aset tetap	xx
Kas	xx
Aset tetap (lama)	xx
Laba pertukaran aset	xx

b. Apabila pertukaran tersebut perusahaan mengalami rugi

Aset tetap (baru)	xx
Akumulasi penyusutan aset tetap	xx
Rugi pertukaran aset tetap	xx
Kas	xx
Aset tetap (lama)	xx

2.2.4. Penyusutan Aset Tetap

TM books (2019:194) “Penyusutan (*depreciation*) adalah alokasi biaya aset tetap secara sistematis dan rasional ke periode-periode yang menerima manfaat dari penggunaan aset tersebut”.

Diana dan Setiawati (2017:229) “Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan suatu aset selama masa manfaatnya”. Dalam menentukan besarnya penyusutan, perusahaan harus menentukan jumlah yang disusutkan dan periode penyusutan.

a. Faktor penentu masa manfaat aset tetap

Purwaji dkk (2016:202) selama masa pemakaian, kemampuan suatu aset tetap untuk memperoleh pendapatan semakin menurun atau terbatas, sehingga perlu dilakukan penyusutan terhadap aset tetap. Penyusutan aset tetap dimulai pada saat

aset tersebut siap digunakan atau dioperasikan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi masa manfaat suatu aset tetap (SAK ETAP 2009, 15.21) dalam purwaji dkk (2016:202) sebagai berikut :

1) Perkiraan daya pakai aset

Daya pakai suatu aset tetap dinilai dengan memperkirakan kapasitas terpasang atau keluaran hasil produksi. Misalnya kapasitas produksi untuk penggunaan mesin-mesin, kapasitas daya angkut untuk truk, dan sebagainya.

2) Perkiraan tingkat keausan fisik

Keausan fisik suatu aset tetap yang digunakan untuk operasional tergantung dari sering atau tidaknya penggunaan aset. Program pemeliharaan dan perbaikan secara perawatan pada saat tidak digunakan juga menjadi faktor keausan aset.

3) Keusangan teknis dan komersial

Faktor ini terjadi karena perubahan terhadap pola produksi atau perubahan selera (permintaan) atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan.

4) Pembatasan hukum atau sejenisnya

Pembatasan umur ekonomis suatu aset tetap kadang kala ditetapkan berdasarkan regulasi dari pemerintah. Contohnya, dalam rangka pemenuhan kewajiban perpajakan suatu perusahaan maka dalam undang-undang perpajakan mengenai pembatasan dan pengelompokan jenis maupun umur aset tetap.

b. Faktor-faktor penentu besarnya penyusutan

1) Biaya perolehan

Biaya perolehan aset tetap adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh aset sehingga aset tersebut siap digunakan. Biaya-biaya perolehan ini yakni harga faktur bersih (setelah dikurangi potongan) ditambah dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga aset siap dioperasikan oleh perusahaan.

2) Nilai residu

Nilai residu adalah perkiraan nilai dari aset tetap pada akhir pemakaian atau pada saat pelepasan aset untuk tidak akan dipakai kembali, nilai setelah dikurangi dengan biaya pelepasan. Pelepasan atau penghentian aset tetap tersebut dilakukan setelah aset mencapai umur atau kondisi yang diperkirakan kurang produktif.

3) Masa manfaat

Masa manfaat adalah perkiraan kebermanfaatannya suatu aset tetap untuk dapat digunakan dan masih memberikan manfaat secara ekonomi. Masa manfaat suatu aset tetap dapat berupa periode waktu pemanfaatan (umur ekonomis) maupun jumlah unit atau jumlah produksi yang akan diperoleh dari hasil pemanfaatan aset tetap.

Hidayati dkk (2019) Menurut undang-undang perpajakan penggolongan aset tetap berwujud dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Golongan I : Kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 4 tahun.

- b) Golongan II : Kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 8 tahun.
 - c) Golongan III : Kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 16 tahun.
 - d) Golongan IV : Kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 20 tahun. Aset berwujud berupa bangunan dibagi menjadi 2, yaitu :
 - 1) Permanen : masa manfaatnya 20 tahun atau bahkan lebih.
 - 2) Tidak permanen : bangunan yang bersifat sementara, terbuat dari bahan yang tidak tahan lama, atau bangunan yang dapat dipindahkan masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun.
- 4) Sifat dan pola penggunaan
- Sifat dan pola penggunaan merupakan sifat dan pola yang digunakan untuk memilih dan menentukan metode penyusutan yang tepat sehingga tujuan penandingan antara pendapatan dan beban dapat tercapai. Beban penyusutan periodik atas aset tetap harus mencerminkan pola penggunaan dari aset tetap seakurat mungkin.

Metode penyusutan aset tetap

PSAK No.16 (2018:16.10) “Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode penyusutan antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Metode penyusutan garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak

berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode unit produksi menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau *output* yang diperkirakan dari aset. Entitas memilih metode yang paling mencerminkan pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomik masa depan aset. Metode tersebut diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali terdapat perubahan dalam pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan aset tersebut.”

Purwaji dkk (2016:203) “Metode penyusutan adalah suatu metode sistematis dan rasional tentang pengalokasian biaya perolehan aset tetap sebagai beban sepanjang masa pemanfaatnya”. Ada beberapa metode penyusutan yang dapat dipakai untuk menghitung beban penyusutan secara periodik, yakni :

1. Metode garis lurus (*straight line method*)

Dalam metode garis lurus, penghitungan besarnya penyusutan aset tetap dilakukan dengan menggunakan rumus yang sangat sederhana. Metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan periodik yang sama selama masa pakai aset tetap.

Rumus untuk penyusutan metode garis lurus

$$\text{Beban penyusutan/tahun} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat (Umur Ekonomis)}}$$

Metode penyusutan garis lurus mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode ini adalah :

- a) Mudah digunakan dalam praktek
- b) Lebih mudah dalam menentukan tarif penyusutan

Kelemahan dari penyusutan ini adalah :

- a) Beban pemeliharaan dan perbaikan dianggap sama setiap periode
- b) Manfaat ekonomis aktiva setiap tahun sama
- c) Beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan upaya yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan
- d) Laba yang dihasilkan setiap tahun tidak menggambarkan tingkat pengembalian yang sesungguhnya dari umur kegunaan aktiva (dalam *matching principle*, beban penyusutan harus proposional pada penghasilan yang dihasilkan)

2. Metode pembebanan yang menurun

Metode ini merupakan metode yang mempercepat penyusutan dengan cara menentukan nilai penyusutan lebih besar di tahun-tahun awal dan semakin kecil di tahun-tahun terakhir. Metode ini terdiri atas :

a. Metode jumlah angka tahun (*sum of the year's digit method*)

Langkah-langkah untuk menghitung besarnya nilai penyusutan tiap-tiap tahun menurut metode jumlah angka tahun adalah sebagai berikut :

- 1) Pada posisi pembilang, masing-masing tahun diberi bobot sebesar sisa masa manfaat pada tahun yang bersangkutan. Contohnya, masa manfaat 5 tahun untuk tahun ke-1 diberi bobot 5 karena sisa umur pada tahun ke-1 adalah 5 tahun. Selanjutnya, tahun ke-2 diberi bobot 4 karena sisa umur pada tahun ke-2 adalah 4 tahun dan seterusnya.

- 2) Pada posisi penyebut, jumlahkan bobot masa manfaat aset tetap (tahun) yang bersangkutan. Contohnya, setiap pada no.1, masa manfaatnya 5 tahun maka jumlah bobotnya adalah sebagai berikut :

$$5 + 4 + 3 + 2 + 1 = 15$$

Dapat pula dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah angka tahun} &= \frac{N(N+1)}{2} \\ &= \frac{5(5+1)}{2} \\ &= 15 \end{aligned}$$

- 3) Penyusutan tiap-tiap tahun dihitung dengan cara mengalikan perbandingan sisa masa manfaat (pembilang) dan jumlah angka tahun (penyebut) dengan biaya perolehan aset tetap yang disusutkan (*depreciable cost*) atau biaya perolehan aset tetap dikurangi dengan nilai residu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perhitungan besarnya nilai penyusutan

dengan menggunakan metode jumlah angka tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{Sisa masa manfaat}}{\text{Jumlah angka tahun}} \times (\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai residu})$$

$$\text{Jumlah angka tahun} = \frac{N(N+1)}{2}$$

Catatan : N adalah masa manfaat

Kelebihan dari metode penyusutan jumlah angka tahun adalah lebih hemat dari segi biaya, namun ada aturan pajak yang membatasi penggunaan metode penyusutan jumlah angka tahun. Dalam pelaporan pajak, metode ini tidak bisa

digunakan, sehingga jarang sekali ada perusahaan yang menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun dalam aplikasinya.

b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Besarnya nilai penyusutan aset tetap yang menggunakan metode ini adalah selalu menurun dari tahun ke tahun. Penurunan tersebut sebesar persentase tertentu dari nilai buku (*book value*) aset tetap yang bersangkutan. Besarnya nilai buku (*book value*) adalah selisih nilai perolehan aset tetap dengan besarnya nilai akumulasi penyusutan yang telah dilakukan.

Rumus untuk penyusutan metode saldo menurun :

$$\text{Penyusutan / tahun} = 2 \times \text{Persentase dari metode garis lurus} \times \text{Nilai buku}$$

Kelebihan dari metode saldo menurun adalah hemat dari segi biaya bila dibandingkan dengan metode garis lurus, namun

Kekurangan dari metode ini adalah lebih rumit dan sulit diaplikasikan dalam akuntansi karena banyaknya variable perhitungan yang harus dilibatkan.

3. Metode aktivitas

Metode ini digunakan untuk aset tetap yang pengoperasiannya sangat tergantung pada aktivitas penggunaan aset tetap itu sendiri. Artinya, semakin banyak aktivitasnya, semakin besar pula penyusutannya dan sebaliknya.

a. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

Metode ini berdasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban

penyusutan dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban penyusutan periodic besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai (digunakan).

Kelemahan dari metode ini adalah Ketika kapasitas produktif dari perusahaan menjadi berkurang karena adanya pesaing baru yang mungkin lebih efisien dan efektif, sehingga cepat atau lambat perusahaan dipaksa untuk mengakui kelemahan dari kapasitas produksinya. Selain itu metode jam jasa mengakui beban penyusutan berdasarkan unit produksi, sehingga beban penyusutan yang diakui menjadi kecil pada saat produksi yang dihasilkan sedikit, yang selanjutnya akan menyebabkan *overstatement* terhadap laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

b. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga penyusutan juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan. Kelemahan metode penyusutan hasil produksi sama dengan metode penyusutan jam jasa.

Warren dkk (2019:494) metode aktivitas disebut juga metode unit produksi , “Metode unit produksi (*unit-of-production method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi.

Rumus untuk penyusutan metode aktivitas / metode unit produksi terdapat dua tahap :

Tahap 1. Menentukan penyusutan per unit :

$$\text{Beban penyusutan / aktivitas} = \frac{\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Total aktivitas}}$$

Tahap 2. Menghitung beban penyusutan :

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Penyusutan per unit} \times \text{Total unit produksi yang digunakan}$$

2.2.5. Penghentian aset tetap

Warren (2019:499) “Aset tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang atau dijual. Dalam permasalahan seperti ini, nilai buku aset harus dihapus dari akunnnya. Aset tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aset tersebut sudah habis disusutkan”. Penghentian aset tetap dilakukan karena ada beberapa alasan hal tersebut dilakukan, yakni berakhirnya masa manfaat atau karena dijual dan/atau munculnya teknologi baru. Selanjutnya akan dibahas mengenai penghentian aset tetap.

1) Habis masa manfaatnya (dirongsokkan)

Apabila penghentian aset tetap dilakukan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berhubungan dengan aset tetap harus ditutup. Apabila aset tersebut masih ada nilai bukunya, nilai tersebut diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.

Jurnal untuk mencatat penyusutan dan penghentian aset tetap habis masa manfaatnya :

Beban penyusutan – aktiva tetap	xx	
Akumulasi penyusutan – aktiva tetap		xx

Jurnal untuk mencatat penghentian aset tetap :

Akumulasi penyusutan – aktiva tetap	xx	
Rugi penghentian aset tetap	xx	
Aset tetap		xx

2) Penjualan aset tetap

Salah satu cara dalam penghentian aset tetap yang habis masa manfaatnya adalah dengan dijual. Apabila penghentian aset tetap karena dijual, selisih harga jual dan nilai buku aset tetap diakui sebagai laba atau rugi penghentian aset tetap. Nilai buku aset tetap adalah selisih antara biaya perolehan aset tetap dengan akumulasi penyusutan aset tetap.

Jurnal untuk mencatat penjualan aset tetap :

Akumulasi penyusutan – aset tetap	xx	
Rugi penjualan aset tetap	xx	
Aset tetap		xx

3) Menukar aset tetap

Seringkali aset tetap yang baru dengan yang lama, yang memiliki kegunaan sama dan nilai tukar tambah mungkin lebih tinggi atau lebih rendah dari pada nilai buku aset lama. Saldo yang tersisa dapat dibayarkan tunai atau dicatat sebagai suatu kewajiban. Selisih ini biasanya dinamakan dengan sisa terhutang.

2.2.6. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

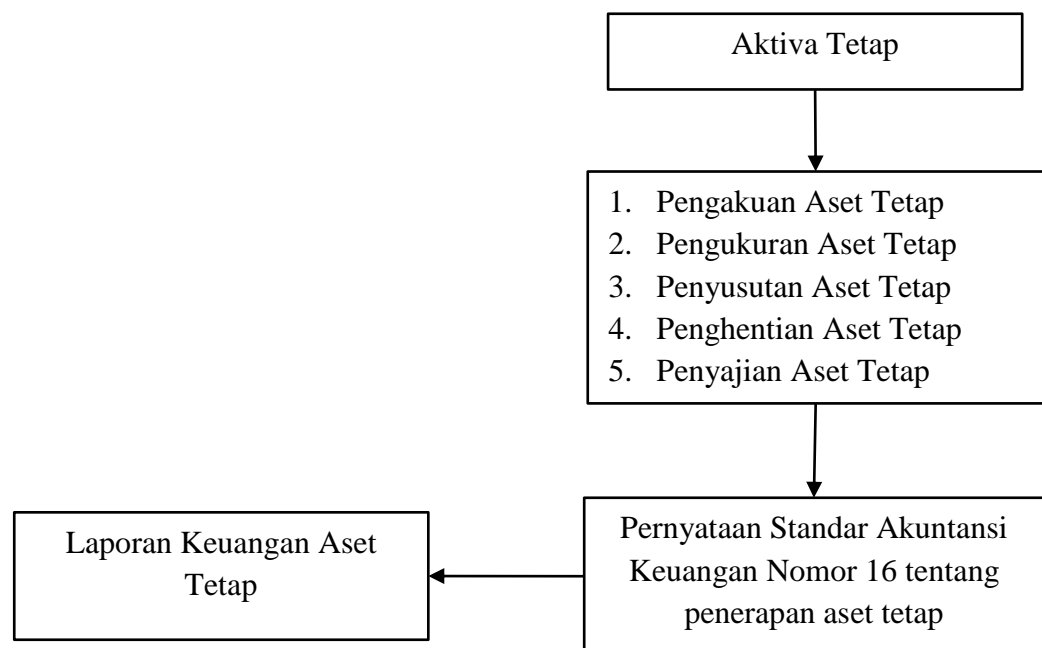
Harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap akan disajikan di neraca dengan akumulasi penyusutan sebagai faktor pengurang dari harga perolehan sehingga dapat diketahui nilai bukunya. Sedangkan beban penyusutan aset tetap akan disajikan dalam laporan laba rugi setiap periodenya. Metode penyusutan aset tetap yang digunakan perusahaan akan dijelaskan di catatan atas laporan keuangan. Harga perolehan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku aset tetap akan disajikan secara total di neraca. Untuk rincian detail aset tetap disajikan di catatan atas laporan keuangan.

Beban penyusutan untuk suatu periode biasanya diakui dalam laba rugi. Namun, seringkali manfaat ekonomi masa depan dari suatu aset adalah menghasilkan aset lain. Dalam hal ini, beban penyusutan merupakan biaya perolehan aset lain dan dimasukkan dalam biaya konversi dari persediaan. Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis overhead produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. Overhead produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. Overhead produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap :

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode,
dan
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

2.3. Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti (2020)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Pentingnya cara menyusun laporan keuangan dalam perusahaan akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan perusahaan terdapat informasi yang akan digunakan oleh pihak intern dan ekstern

sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Ada banyak komponen dalam menyusun laporan keuangan salah satunya yaitu, aset tetap. Karena aset tetap memiliki sifat material dan mempunyai nilai yang signifikan, mengharuskan perusahaan mencatat dan melaporkan aset tetap sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Standar keuangan yang berlaku untuk aset tetap adalah PSAK No.16.

Exposure Draft PSAK No.16, “pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi peurunan nilai atas aset tetap.”

Jadi, PSAK No.16 memiliki peranan yang sangat penting terhadap pengaturan aset tetap dalam laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan diharapkan dapat sesuai dengan standar tersebut sehingga mudah dipahami oleh pembacanya dan dapat dipertanggungjawabkan kewajarannya.

2.4. *Research Question* dan Model Analisis

2.4.1. *Research Question*

Research question adalah pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab oleh sebuah penelitian dan merupakan intisari dari keingintahuan peneliti, dimana untuk menentukan akar masalah sampai dengan munculnya rekomendasi dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Sehingga dapat memudahkan pengumpulan dan analisis data pada langkah berikutnya.

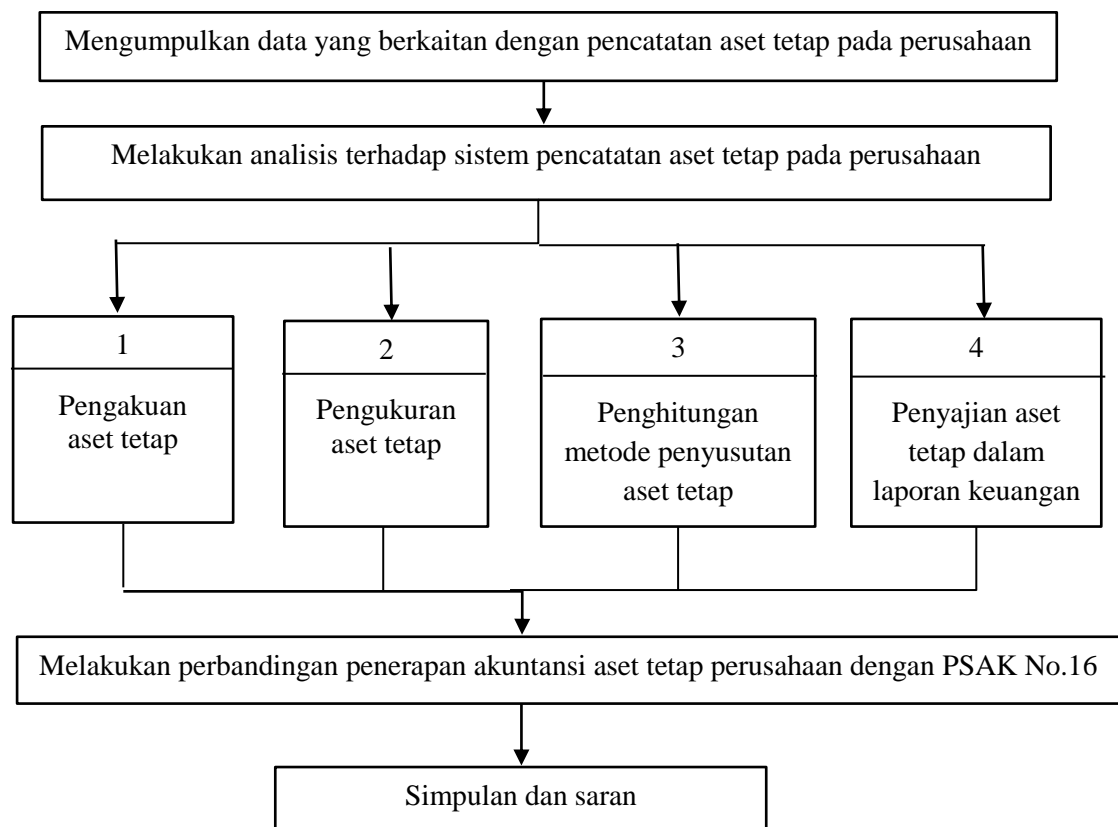
2.4.1.1. Main Research Question

Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap terhadap peningkatan laba perusahaan pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo berdasarkan PSAK No.16 ?

2.4.1.2. Mini Research Question

1. Bagaimana pengakuan aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo ?
2. Bagaimana metode penyusutan aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo ?
3. Bagaimana prosedur penghentian pengakuan aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo ?
4. Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No.16 ?

2.4.2. Model Analisis



Sumber : Peneliti (2020)

Gambar 2.2
Model Analisis

2.4.3. Desain Studi Penelitian Kualitatif

Tabel 2.2
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP TERHADAP
PENINGKATAN LABA PERUSAHAAN PADA CV. BAHARI TEKNIK
SIDOARJO BERDASARKAN PSAK NO.16

Research Question	Sumber data, metode pengumpulan dan analisis data	Aspek-aspek Praktis (dilaksanakan di lapangan)	Justifikasi
<p>Main Research Question : Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap terhadap peningkatan laba perusahaan pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo berdasarkan PSAK No.16 ?</p> <p>Mini Research Question :</p> <p>a) Bagaimana pengakuan aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo ?</p> <p>b) Bagaimana metode penyusutan aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo ?</p> <p>c) Bagaimana prosedur penghentian pengakuan aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo ?</p> <p>d) Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No.16 ?</p>	<p><u>Dari perusahaan :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Interview <ul style="list-style-type: none"> a) Pemimin Perusahaan b) Manajer Keuangan c) Accounting d) Kasir - Observasi : Aktivitas sehari-hari - Analisis Dokumen : Berbagai dokumen perusahaan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. <p><u>Dari luar perusahaan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sumber : Pencarian dari buku-buku dipergustakaan maupun dari internet - Analisis Dokumen : Berbagai literatur yang di dapat dari buku-buku dipergustakaan maupun dari internet. 	<p>Peneliti mendapatkan akses karena peneliti masih memiliki hubungan kekerabatan dengan pimpinan perusahaan. Interview kurang lebih dari 6 jam total setiap interview diawali dengan metode tidak terstruktur diteruskan dengan semi terstruktur, interview dilakukan secara tatap muka dan dari awal interview sampai akhir interview semuanya direkam dan dicatat.</p> <p>Observasi dilakukan mulai tanggal 12 Februari 2020 sampai dengan tanggal 21 Februari 2020</p> <p>Analisis Dokumen : Total sekitar 24 jam.</p>	<p>Manajer Keuangan merupakan penanggung jawab terhadap perlakuan aset tetap di perusahaan.</p> <p>Metode wawancara tidak terstruktur diawali sesi wawancara bertujuan untuk membuat peneliti lebih terfokus terhadap informasi-informasi penting dari sebuah situasi. Selain itu juga digunakan untuk mengidentifikasi konsep awal yang perlu dikembangkan lebih jauh dalam wawancara. Interview semi terstruktur adalah untuk memberikan focus pada informasi-informasi yang lebih spesifik. Pengamatan langsung dan analisis dokumen menyediakan informasi tambahan dan memverifikasi data yang diperoleh dari interview.</p>

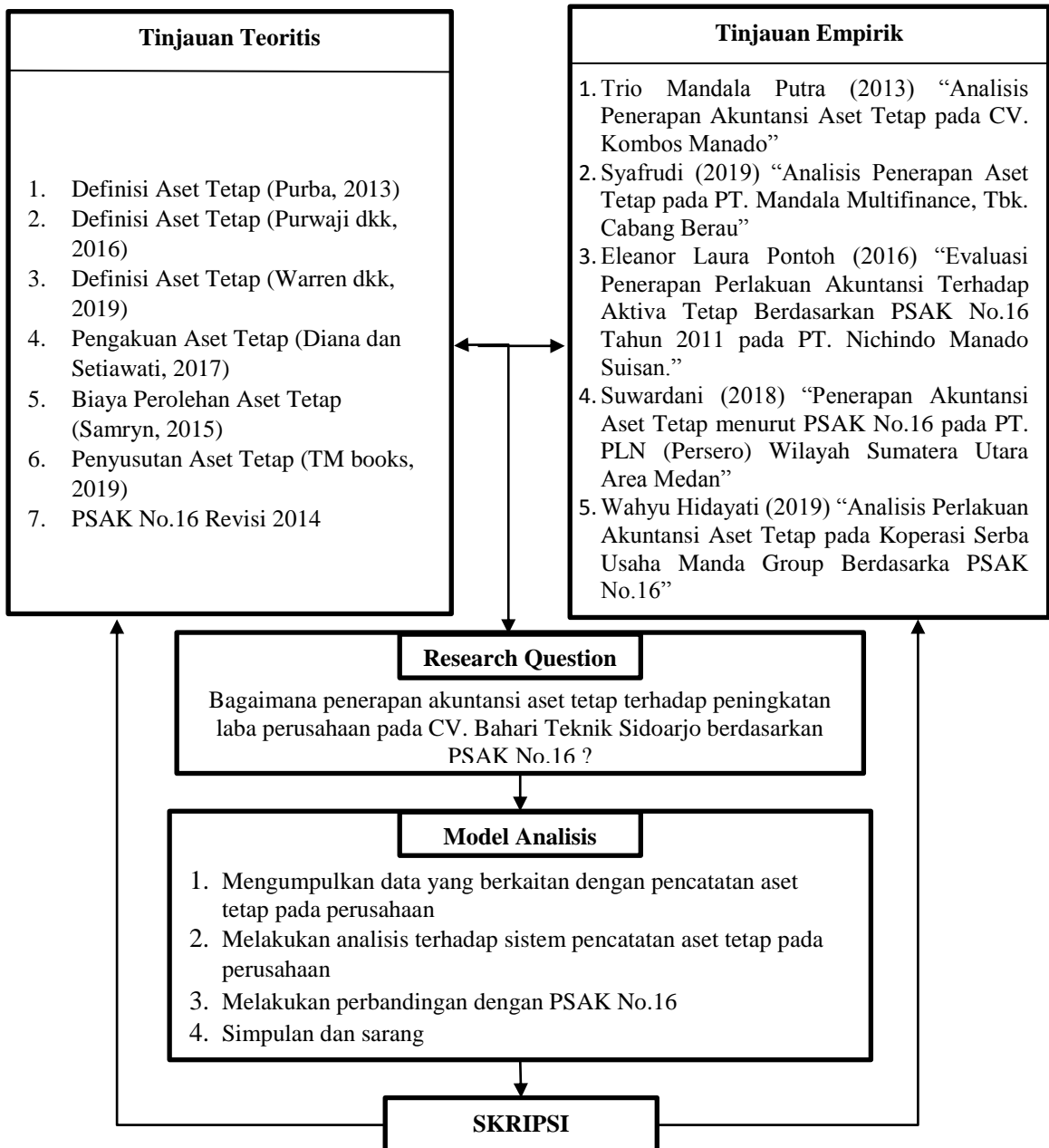
Dalam penelitian ini, *research question* yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

1. Menanyakan data-data yang berhubungan dengan aset tetap dalam hal ini kebijakan perusahaan seperti struktur organisasi, fungsi terkait dengan perlakuan aset tetap serta dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan.
2. Mencari kepastian apakah ada metode yang dijalankan, sehingga dapat mendeteksi adanya kelemahan dan penyajian laporan tersebut serta mencari upaya perbaikan yang bermanfaat bagi perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Proses Berpikir



Sumber : Peneliti 2020

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

3.2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, artinya menjelaskan perlakuan akuntansi aset tetap yaitu pengakuannya, pengukurannya, pengukurannya, penyusutannya, penghentiannya, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan yang diteliti pada khususnya di bagian akuntansi. Mamik (2015:3) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistic atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya”. Dari penjelasan tersebut akhirnya penulis dapat menyusun penelitian untuk proposal dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo Berdasarkan PSAK No.16”

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ,yaitu data primer. Dimana data primer merupakan data yang berkaitan secara langsung dengan penelitian yang dilakukan. Data primer juga diperoleh dari data yang dikumpulkan sendiri melalui objeknya.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh oleh penulis untuk penelitian ini di dapat dari pihak internal perusahaan, yaitu manajemen dan karyawan perusahaan. Sumber data tersebut dibagi menjadi 2 (dua) sumber, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara peninjau langsung ke perusahaan dengan wawancara dan observasi, dan memperoleh data berupa laporan keuangan serta rincian aset tetap yang ada di perusahaan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari informasi pihak eksternal perusahaan, informasi dari internet, berbagai literatur dan buku-buku yang di dapat dari perpustakaan.

3.4. Batasan dan Asumsi Penelitian

3.4.1. Batasan Penelitian

Untuk menghindari adanya perluasan dalam pembahasan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pembahasan pada :

- a. Penerapan aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo, tidak sampai pembahasan penerapan aset tetap pada perusahaan lain.
- b. Penerapan aset tetap, sehingga tidak membahas tentang aset yang lainnya.
- c. Data laporan keuangan yang digunakan dibatasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
- d. Dasar atau peraturan yang digunakan hanya PSAK No.16 tidak menggunakan peraturan standar akuntansi yang lain.

3.4.2. Asumsi Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan asumsi bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo harus sesuai dengan PSAK No.16.

3.5. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian merupakan satuan permasalahan tertentu yang terdapat dalam sebuah penelitian, suatu problem yang terdapat dari awal penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis yang diambil adalah “analisis penerapan akuntansi aset tetap terhadap peningkatan laba perusahaan pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo berdasarkan PSAK No.16”

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2018:226) “Menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Dalam observasi penulis mengadakan pengamatan di perusahaan agar dapat memahami data dan kondisi perusahaan tersebut. Jadi, penulis akan memperoleh pandangan yang lebih menyeluruh dari perusahaan.

2) Wawancara

Sugiyono (2018:231) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam wawancara ini penulis melakukan tanya jawab kepada karyawan perusahaan untuk bertukar informasi dan ide sehingga penulis dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3) Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengumpulan dokumen berupa tulisan, seperti ulasan tentang perusahaan, dokumen transaksi, peraturan dan kebijakan perusahaan.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis kualitatif, yaitu dengan cara memberikan uraian interpretasi berupa penjelasan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Analisis data dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan pencatatan aset tetap pada perusahaan yang diteliti, yaitu rincian aset tetap yang dimiliki perusahaan, dokumen transaksi, metode pengakuan dan penyusutan aset tetap yang digunakan perusahaan, laporan keuangan perusahaan.
2. Melakukan analisis terhadap sistem pencatatan aset tetap pada perusahaan.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

- a. Pengakuan aset tetap tersebut, yaitu dengan cara menganalisis manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.
- b. Pengukuran aset tetap, yaitu dengan cara melakukan pengukuran terhadap aset tersebut hingga aset tersebut siap untuk digunakan.
- c. Penghitungan metode penyusutan aset tetap, yaitu dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Rumus metode garis lurus :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- d. Ketepatan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.
3. Melakukan perbandingan antara penerapan akuntansi aset tetap perusahaan dengan standar yang terdapat dalam PSAK No.16 (2018:16.3), biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika :
 - a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, dan
 - b. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

4. Menyimpulkan hasil dari penelitian, apakah penerapan akuntansi aset tetap di perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No.16, dan memberikan saran yang bermanfaat untuk perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

CV. Bahari Teknik Sidoarjo merupakan perusahaan pembuatan (*fabrikasi*) mesin, pembuatan macam-macam, mesin *hydraulic* dan *supplier spare part hydraulic*. Perusahaan CV. Bahari Teknik Sidoarjo berdiri sejak tahun 2000 berlokasi di Dsn. Gambir Anom RT.03 RW.07 Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo – Jawa Timur.

Perusahaan ini berawal dari perusahaan di bidang jasa yang dirintis dari bawah dengan fasilitas yang sangat minim hingga membentuk *Commanditaire Venootschaap (CV)* dan sekarang menjadi perusahaan yang mampu memproduksi macam-macam mesin *hydraulic* dan menjadi perusahaan unggulan di kecamatan Gedangan dengan direktur utama bapak Bambang Hari Murti. Ada beberapa bidang yang digeluti oleh CV. Bahari Teknik Sidoarjo salah satunya yaitu pengerjaan perakitan *hydraulic* atau komponen-komponen *hydraulic* yang awalnya berupa bahan mentah dan diolah menjadi mesin-mesin yang berkualitas dan sesuai dengan keinginan para konsumen. Baha mentah yang diolah tersebut di datangkan dari Surabaya, dan Jakarta. Selain memproduksi *hydraulic* CV. Bahari Teknik Sidoarjo juga menerima job order, seperti perawatan mesin, *service pompa*, *service spare part*.

Telah banyak yang memakai jasa dari CV. Bahari Teknik Sidoarjo bahkan hingga luar pulau jawa. Kebanyakan konsumen CV. Bahari Teknik Sidoarjo dari

Surabaya, Sidoarjo, Malang, Situbondo, Gresik, Mojokerto, Papua, Sulawesi, dll. Sebanyak apapun pesanan yang diterima oleh CV. Bahari Teknik Sidoarjo, perusahaan akan memberikan produk dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan permintaan konsumen. Dalam perjalanan CV. Bahari Teknik Sidoarjo yang berdiri sejak tahun 2000 tidaklah berjalan lancar saja, dalam setiap usaha menemui beberapa hambatan dan kendala terutama persaingan dengan perusahaan yang sejenis. Namun berkat inovasi yang terus dikembangkan dan memanfaatkan jaringan untuk melakukan promosi keluar daerah membuat usaha yang kini dikelola bapak Bambang Hari Murti ini mampu bertahan hingga sekarang.

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi : Memajukan perekonomian melalui kegiatan perdagangan

Misi :

1. Customer prioritas kami
2. Kepuasan pelanggan

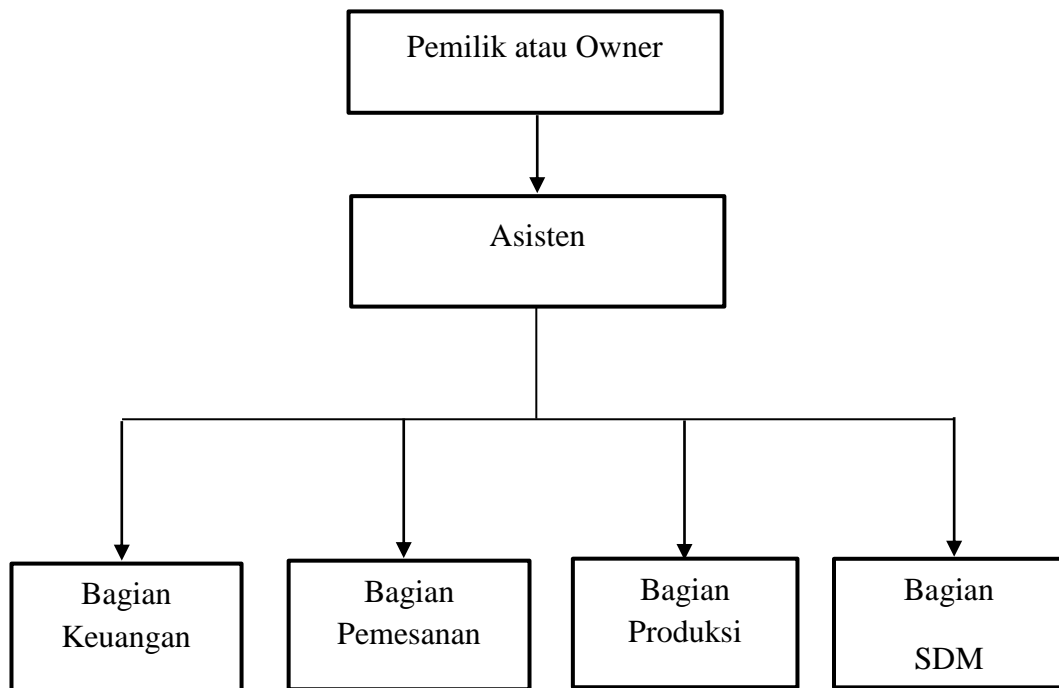
Bagi kami kepuasan pelanggan adalah prioritas paling utama, sehingga pelayanan kami tidak akan berhenti hanya pada saat customer selesai membeli, namun pelayanan kami menjadi awal dari suatu hubungan jangka panjang. Kami tidak akan pernah puas dengan apa yang kami berikan ke customer dan akan selalu berusaha untuk memberikan usaha terbaik kami.

4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah perkumpulan atau wadah bagi sekelompok orang untuk bekerjasama, terkendali dan dipimpin untuk tujuan tertentu. Organisasi biasanya memanfaatkan suatu sumber daya tertentu misalnya lingkungan, cara atau metode,

material, mesin, uang, dan beberapa sumber daya lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Orang-orang yang terkumpul dalam sebuah organisasi sepakat untuk mencapai tujuan tertentu melalui sumber daya secara sistematis dan rasional yang terkendali dan adanya pemimpin organisasi yang akan memimpin operasional organisasi dengan terencana.

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain dari pada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Struktur organisasi sangat penting untuk dapat dipahami oleh semua komponen dalam rangka menciptakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Struktur organisasi merupakan deskripsi bagaimana organisasi membagi pekerjaan dan melaksanakan tugas atau pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga mengatur siapa yang melaksanakan tugas atau pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga mengatur siapa yang melaksanakan tugas dan pekerjaan itu. Selain membagi dan mengatur tugas dan pekerjaan yang diemban oleh organisasi, struktur organisasi juga menggambarkan hubungan organisasi secara internal maupun eksternal.



Sumber : CV. Bahari Teknik Sidoarjo (2020)

Gambar 4.1
Struktur Organisasi CV. Bahari Teknik Sidoarjo

4.1.4. Produk Perusahaan

Produk CV. Bahari Teknik Sidoarjo adalah perakitan *hydraulic* atau komponen-komponen *hydraulic* yang awalnya berupa bahan mentah dan diolah menjadi mesin-mesin yang berkualitas dan sesuai dengan keinginan para konsumen. Selain memproduksi *hydraulic* CV. Bahari Teknik Sidoarjo juga menerima job order, seperti perawatan mesin, *service pompa*, *service spare part*.

4.1.5. Mitra Perusahaan

Perusahaan yang turut serta memberikan kontribusi kepercayaan serta membantu tercapainya kelancaran usaha dagang dan distribusi antara lain :

Tabel 4.1
Mitra Usaha Perusahaan
CV. Bahari Teknik Sidoarjo

1.	CV. Unggul Jaya	9.	PT. Interkraf
2.	CV. Berdikari Jaya	10.	PT. Intergra
3.	PT. United Transindo	11.	PT. Santosa Flotek
4.	PT. Jakaefiles	12.	PT. Hidromatic
5.	PT. Budi Wiguna Prima	13.	CV. Usaha Baru
6.	Karoseri Amanah	14.	PT. Harmoni
7.	PT. Ngagel Tama	15.	PT. Maspion
8.	CV. Nusah Indah	16.	PT. Intertrend

Sumber : CV. Bahari Teknik Sidoarjo (2020)

4.2. Hasil Analisis

CV. Bahari Teknik Sidoarjo merupakan perusahaan dibidang dagang dan jasa. Untuk kegiatan operasional perusahaan CV. Bahari Teknik Sidoarjo memerlukan aset tetap untuk mendukung kegiatan tersebut. Untuk pengakuan aset tetap perusahaan arus mencatat semua yang berhubungan dengan aset tersebut, dari aset tersebut diperoleh hingga pelepasan atau penghapusan aset tersebut.

Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan mengelompokkan seluruh beban penyusutan aset tetap kedalam beban tahun berjalan sehingga mengakibatkan kesalahan dalam penyusunan laporan laba rugi.

CV. Bahari Teknik Sidoarjo memiliki beraneka ragam aset tetap, aset tetap. Daftar aset tetap perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Daftar Aset Tetap CV. Bahari Teknik Sidoarjo

Tahun Perolehan	Nama Aset	Nilai Perolehan 2019	Ak. Penyusutan 2019	Nilai Buku 2019
01/1998	Tanah	Rp. 425.000.000	0	Rp. 425.000.000
04/2002	Bangunan Bengkel	Rp. 485.000.000	Rp. 428.416.667	Rp. 56.583.333
05/2004	Bangunan Kantor	Rp. 180.000.000	Rp. 141.000.000	Rp. 39.000.000
	Total Bangunan	Rp. 665.000.000	Rp. 569.416.667	Rp. 95.583.333
01/2014	Pick up Daihatsu	Rp. 141.400.000	Rp. 106.050.000	Rp. 35.350.000
08/2018	Vario 150	Rp. 24.000.000	Rp. 8.500.000	Rp. 15.500.000
07/2016	Yamaha Jupiter Z	Rp. 18.000.000	Rp. 15.750.000	Rp. 2.250.000
05/2018	Kijang Inova	Rp. 326.000.000	Rp. 67.916.667	Rp. 258.083.333
	Total Kendaraan	Rp. 509.400.000	Rp. 198.216.667	Rp. 311.183.333
06/2008	Mesin Bubut	Rp. 73.580.000	Rp. 49.885.625	Rp. 20.694.375
04/2009	Mesin Bubut	Rp. 82.500.000	Rp. 55.000.000	Rp. 27.500.000
01/2013	Mesin Bubut	Rp. 91.860.000	Rp. 40.188.750	Rp. 51.671.250
01/2019	Mesin Bubut	Rp. 70.000.000	Rp. 52.500.000	Rp. 17.500.000
04/2013	Bor Magnet	Rp. 14.500.000	Rp. 12.083.333	Rp. 2.416.667
10/2015	Bor Magnet	Rp. 13.800.000	Rp. 7.187.500	Rp. 6.612.500
12/2015	Bor Magnet	Rp. 18.225.000	Rp. 9.302.344	Rp. 8.922.656
08/2013	Bor Tangan	Rp. 2.600.000	Rp. 2.405.333	Rp. 194.667
03/2015	Bor Tangan	Rp. 2.265.000	Rp. 1.368.438	Rp. 896.562
09/2018	Bor Tangan	Rp. 3.000.000	Rp. 500.000	Rp. 2.500.000
06/2019	Bor Tangan Makita	Rp. 2.828.000	Rp. 176.750	Rp. 2.651.250
08/2017	Gerinda	Rp. 850.000	Rp. 254.771	Rp. 593.229
12/2018	Gerinda	Rp. 1.688.000	Rp. 228.583	Rp. 1.459.417
02/2015	Mesin Cutting	Rp. 4.000.000	Rp. 2.416.667	Rp. 1.583.333
01/2017	Mesin Cutting	Rp. 3.890.000	Rp. 1.458.750	Rp. 2.431.250
09/2017	Mesin Cutting	Rp. 3.920.000	Rp. 1.143.333	Rp. 2.776.667
03/2016	Mesin Grinding	Rp. 845.000	Rp. 378.490	Rp. 466.510
05/2015	Trafo Las	Rp. 2.200.000	Rp. 1.283.333	Rp. 916.667
11/2016	Trafo Las	Rp. 2.950.000	Rp. 1.167.708	Rp. 1.782.292
01/2018	Trafo Las	Rp. 2.600.000	Rp. 650.000	Rp. 1.950.000
01/2011	Alat Pres Hydraulic	Rp. 35.260.000	Rp. 19.833.750	Rp. 15.426.250
06/2013	Alat Pres Hydraulic	Rp. 34.500.000	Rp. 14.015.625	Rp. 20.484.375
	Total Mesin Bengkel	Rp. 467.861.000	Rp. 276.431.083	Rp. 191.429.917
01/2017	Meja Kerja	Rp. 10.500.000	Rp. 6.300.000	Rp. 4.200.000
04/2015	AC Sharp	Rp. 11.532.000	Rp. 10.763.200	Rp. 768.800
11/2014	Komputer	Rp. 6.227.000	Rp. 6.227.000	Rp. 0
03/2015	Laptop Lenovo	Rp. 4.099.000	Rp. 3.894.050	Rp. 204.950
08/2016	Laptop Lenovo	Rp. 4.450.000	Rp. 1.684.000	Rp. 1.483.333
01/2018	Laptop Lenovo	Rp. 4.610.000	Rp. 1.844.000	Rp. 2.766.000
05/2018	Laptop Lenovo	Rp. 4.585.000	Rp. 1.528.333	Rp. 3.056.667
01/2017	Printer Epson	Rp. 1.350.000	Rp. 810.000	Rp. 540.000
02/2017	Mesin Fotocopy	Rp. 5.500.000	Rp. 3.116.667	Rp. 2.383.333
07/2019	Sound System	Rp. 24.800.000	Rp. 2.480.000	Rp. 22.320.000
12/2018	Proyektor	Rp. 5.650.000	Rp. 1.224.167	Rp. 4.425.833
12/2016	TV LED	Rp. 3.165.000	Rp. 1.951.760	Rp. 1.213.250
11/2014	Pompa Air	Rp. 555.000	Rp. 555.000	Rp. 0
	Total Peralatan Ktr	Rp. 87.023.000	Rp. 43.660.834	Rp. 43.362.166

Sumber : Peneliti (2020)

CV. Bahari Teknik Sidoarjo dalam melakukan penyusutan asetnya menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu, sesuai dengan kebijakan perusahaan. Masa manfaat diatur dalam kebijakan perusahaan.

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo. Berdasarkan data yang diperoleh, maka perlu dilakukan analisis tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan. Berikut adalah penjelasan perlakuan akuntansi aset tetap pada perusahaan.

4.2.1. Tanah

4.2.1.1. Pengakuan Tanah

Aset tetap berupa tanah yang dimiliki CV. Bahari Teknik Sidoarjo adalah tanah untuk penempatan bangunan bengkel dan kantor. Tanah tersebut diperoleh dari pembelian secara tunai. Pengakuan tanah sebagai aset tetap adalah Ketika tanah tersebut telah selesai proses terbit sertifikat. Pencatatannya hingga saat ini terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tanah seperti, biaya ganti rugi bangunan yang ada dalam tanah tersebut, serta biaya yang dikeluarkan selama proses balik nama sertifikat.

4.2.1.2. Pengukuran Tanah

Nilai perolehan aset tetap tanah di CV. Bahari Teknik Sidoarjo adalah sebesar Rp.425.000.000,-. Nilai perolehan didapat dari semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan aset tersebut hingga aset tersebut siap digunakan.

4.2.1.3.Penyusutan Tanah

CV. Bahari Teknik Sidoarjo tidak melakukan penyusutan untuk tanah. Karena tanah yang dipakai dipakai tidak mengalami penurunan nilai setelah digunakan. Perlakuan akuntansi atas aset tetap tanah tersebut sudah sesuai dengan PSAK No. 16

PSAK No. 16 (2018:16.10) menjelaskan “Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan dicatat terpisah walaupun keduanya diperoleh bersama. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas dan oleh karena itu tidak disusutkan. Kecuali entitas meyakini bahwa umur manfaat tanah terbatas contohnya tanah yang ditambang dan tanah yang digunakan untuk tempat pembuangan akhir.”

4.2.2. Bangunan

4.2.2.1.Pengakuan Bangunan

Bangunan yang dimiliki CV. Bahari Teknik Sidoarjo yaitu bangunan yang digunakan sebagai bengkel dimana terjadinya proses produksi dilakukan ditempat tersebut, dan bangunan yang dipergunakan sebagai kantor perusahaan. Bangunan dicatat sebagai aset tetap Ketika bangunan tersebut sudah selesai dibangun dan siap untuk digunakan. Biaya perolehan yang diakui adalah semua biaya yang berkaitan dengan proses pembangunan bangunan tersebut, beserta bunga atas pinjaman yang digunakan sebagai sumber dana pembangunan.

4.2.2.2.Pengukuran Bangunan

Nilai perolehan aset tetap untuk bangunan bengkel, yaitu senilai Rp.485.000.000,- ,Sedangkan untuk nilai perolehan bangunan kantor, yaitu

sebesar Rp.180.000.000,- yang terdiri dari semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan sampai bangunan tersebut siap untuk digunakan kegiatan operasional perusahaan.

4.2.2.3. Penyusutan Bangunan

Berikut adalah beban penyusutan bangunan di CV. Bahari Teknik Sidoarjo

:

Tabel 4.3
Perhitungan Penyusutan Bangunan

Tanggal Perolehan	Nama Aset	Nilai Perolehan	Masa Manfaat	Penyusutan Th. 2019	Nilai Buku Th.2019
04/2002	Bangunan Bengkel	Rp.485.000.000	20 th	Rp.24.250.000	Rp. 56.583.333
05/2004	Bangunan Kantor	Rp.180.000.000	20 th	Rp 9.000.000	Rp. 39.000.000
Total		Rp.665.000.000		Rp.33.250.000	Rp. 95.583.333

Sumber : Peneliti (2020)

Penyusutan bangunan menggunakan metode garis lurus. Masa manfaat untuk bangunan bengkel adalah 20 tahun, dan untuk bangunan kantor juga 20 tahun. Hal ini telah di atur dalam kebijakan perusahaan yang mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomer 96/PMK.03/2009.

4.2.3. Mesin Bengkel

4.2.3.1. Pengakuan Mesin Bengkel

CV. Bahari Teknik Sidoarjo adalah perusahaan dalam bidang pembuatan (*fabrikasi*) mesin, pembuatan macam-macam, mesin *hydraulic* dan *supplier spare part hydraulic*. Untuk memperlancar kegiatan produksi perusahaan menggunakan mesin-mesin yang didapat dengan cara pembelian secara kredit dan tunai. Rata-rata mesin diperoleh dengan pembelian secara kredit dengan jangka waktu selama

2 tahun. Biaya perolehannya diakui sebesar biaya yang dikeluarkan sampai mesin tersebut siap digunakan kegiatan produksi. Seperti biaya angkut pembelian, pajak pembelian, dan lain-lain.

4.2.3.2. Pengukuran Mesin Bengkel

Untuk memperoleh aset tetap, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak hanya dipakai untuk membayar barang itu sendiri sesuai nilai yang tercantum didalam faktur, tetapi juga untuk pengeluaran-pengeluaran lain yang terkait, seperti beban pengiriman, pemasangan, perantara, balik nama dan sebagainya. Dan keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut dan aset tersebut siap untuk digunakan untuk operasional perusahaan disebut harga perolehan. Nilai Perolehan aset tetap untuk mesin bengkel adalah senilai Rp. 467.861.000,-

Aset tetap yang diperoleh CV. Bahari Teknik Sidoarjo telah dicatat sebesar harga perolehannya yaitu semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset dan pengeluaran-pengeluaran lainnya agar aset tetap tersebut siap untuk digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional.

Dalam PSAK No.16 (2018:16.2) menjelaskan “Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset Ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain, contohnya PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham”.

Misalnya dalam penentuan harga perolehan perusahaan saat perusahaan membeli Mesin Bor Makita pada Juni 2019 seharga Rp.2.828.000,- secara tunai yang didalamnya telah termasuk beban pengiriman dan asuransi.

Jurnal yang dicatat perusahaan pada saat memperoleh Mesin Bor Makita tersebut adalah :

Mesin Bor Makita	Rp.2.828.000,-
Kas	Rp.2.828.000,-

Dan untuk pembelian secara kredit, perusahaan membeli Mesin Bubut yang diperoleh diperoleh pada Januari 2019 dengan harga Rp.64.000.000,- dengan estimasi umur manfaat 8 tahun. Dengan beban pengiriman sebesar Rp.350.000,- , beban bongkar muat Rp150.000,- , dan beban asuransi Rp.100.000,- dengan masa tenggang kredit 12 bulan. Dan uang muka yang dibayarkan sebesar Rp.30.000.000,-

Jurnal yang dicatat perusahaan untuk perolehan Mesin Bubut adalah :

Mesin Bubut	Rp.70.000.000,-
Utang Usaha	Rp.40.000.000,-
Kas	Rp.30.000.000,-

Dan jurnal yang dicatat oleh perusahaan pada saat pelunasan adalah sebagai berikut :

Utang Usaha	Rp.40.000.000,-
Kas	Rp.40.000.000,-

Dan dapat disimpulkan bahwa CV. Bahari Teknik Sidoarjo telah mencatat perolehan aset tetap yang dimilikinya sesuai dengan standar akuntansi mengenai perolehan aset tetap.

4.2.3.3. Penyusutan Mesin Bengkel

Masa manfaat untuk mesin bengkel CV. Bahari Teknik Sidoarjo terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, mesin berat yang masa manfaatnya adalah 16 tahun, sedangkan untuk mesin ringan mempunyai masa manfaat 8 tahun. Kebijakan tersebut diputuskan pihak manajemen perusahaan dengan memperhatikan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009. Penyusutan menggunakan metode garis lurus. Beban penyusutan mesin bengkel dapat dilihat di tabel 4.4

Tabel 4.4
Beban Penyusutan Mesin Bengkel CV. Bahari Teknik Sidoarjo

Tanggal Perolehan	Nama Aset	Nilai Perolehan	Masa Manfaat	Penyusutan Th. 2019	Nilai Buku Th. 2019
06/2008	Mesin Bubut	Rp. 73.580.000	16 th	Rp. 4.598.750	Rp. 20.694.375
04/2009	Mesin Bubut	Rp. 82.500.000	16 th	Rp. 5.156.250	Rp. 27.500.000
01/2013	Mesin Bubut	Rp. 91.860.000	16 th	Rp. 5.741.250	Rp. 51.671.250
01/2019	Mesin Bubut	Rp. 70.000.000	16 th	Rp. 4.375.000	Rp. 17.500.000
04/2013	Bor Magnet	Rp. 14.500.000	8 th	Rp. 1.812.500	Rp. 2.416.667
10/2015	Bor Magnet	Rp. 13.800.000	8 th	Rp. 1.725.000	Rp. 6.612.500
12/2015	Bor Magnet	Rp. 18.225.000	8 th	Rp. 2.278.125	Rp. 8.922.656
08/2013	Bor Tangan	Rp. 2.600.000	8 th	Rp. 328.000	Rp. 194.667
03/2015	Bor Tangan	Rp. 2.265.000	8 th	Rp. 283.125	Rp. 896.562
09/2018	Bor Tangan	Rp. 3.000.000	8 th	Rp. 375.000	Rp. 2.500.000
06/2019	Bor Tangan Makita	Rp. 2.828.000	8 th	Rp. 176.750	Rp. 2.651.250
08/2017	Gerinda	Rp. 850.000	8 th	Rp. 106.250	Rp. 593.229
12/2018	Gerinda	Rp. 1.688.000	8 th	Rp. 211.000	Rp. 1.459.417
02/2015	Mesin Cutting	Rp. 4.000.000	8 th	Rp. 500.000	Rp. 1.583.333
01/2017	Mesin Cutting	Rp. 3.890.000	8 th	Rp. 486.250	Rp. 2.431.250
09/2017	Mesin Cutting	Rp. 3.920.000	8 th	Rp. 490.000	Rp. 2.776.667
03/2016	Mesin Grinding	Rp. 845.000	8 th	Rp. 105.625	Rp. 466.510
05/2015	Trafo Las	Rp. 2.200.000	8 th	Rp. 275.000	Rp. 916.667
11/2016	Trafo Las	Rp. 2.950.000	8 th	Rp. 368.750	Rp. 1.782.292
01/2018	Trafo Las	Rp. 2.600.000	8 th	Rp. 325.000	Rp. 1.950.000
01/2011	Alat Pres Hydraulic	Rp. 35.260.000	16 th	Rp. 2.203.750	Rp. 15.426.250
06/2013	Alat Pres Hydraulic	Rp. 34.500.000	16 th	Rp. 2.156.250	Rp. 20.484.375
Total		Rp.467.861.000		Rp. 34.077.625	Rp. 191.429.917

Sumber : Peneliti (2020)

4.2.3.4. Penghentian Pengakuan Mesin Bengkel

Dari table 4.4 diketahui tidak terdapat aset tetap berupa mesin yang nilai buku per. 2019 adalah nihil. Karena pada tahun 2019 belum terdapat habisnya masa manfaat mesin bengkel.

4.2.4. Kendaraan

4.2.4.1. Pengakuan Kendaraan

Aset tetap berupa kendaraan yang dimiliki CV. Bahari Teknik Sidoarjo merupakan kendaraan yang dipergunakan untuk transportasi dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan, kendaraan yang dimiliki perusahaan dibeli secara kredit. Diakui pada saat kendaraan tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Biaya perolehannya diakui sebesar biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan kendaraan. Seperti biaya pembelian kendaraan, biaya angkut pembelian, biaya pengurusan surat menyurat, dan lain-lain.

4.2.4.2. Pengukuran Kendaraan

Untuk aset tetap kendaraan diakui biaya perolehannya sebesar semua total pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk biaya angkut dan bunga pinjaman. Untuk aset kendaraan perusahaan di dapat dari pembelian tunai dan kredit. Saldo ase tetap kendaraan per.2019 sebesar Rp. 509.400.000,-

4.2.4.3. Penyusutan Kendaraan

Kendaraan disusutkan dengan metode garis lurus. Masa manfaat yang ditetapkan untuk kendaraan adalah 8 tahun dan 4 tahun.

Tabel 4.5
Beban Penyusutan Kendaraan

Tanggal Perolehan	Nama Aset	Nilai Perolehan	Masa Manfaat	Penyusutan Th. 2019	Nilai Buku Th. 2019
01/2014	Pick up Daihatsu	Rp. 141.400.000	8 th	Rp. 17.675.000	Rp. 35.350.000
08/2018	Vario 150	Rp. 24.000.000	4 th	Rp. 6.000.000	Rp. 15.500.000
07/2016	Yamaha Jupiter Z	Rp. 18.000.000	4 th	Rp. 4.500.000	Rp. 2.250.000
05/2018	Kijang Inova	Rp. 326.000.000	8 th	Rp. 40.750.000	Rp.258.083.333
Total		Rp. 509.400.000		Rp.68.925.000	Rp.311.183.333

Sumber : Peneliti (2020)

4.2.4.4. Penghentian Pengakuan Kendaraan

Dari table 4.5 diketahui tidak terdapat aset tetap kendaraan yang nilai buku per.2019 adalah nihil. Maka perusahaan pada tahun 2019 tidak melakukan penghentian aset kendaraan karena masa manfaat yang belum selesai.

4.2.5. Peralatan Kantor

4.2.5.1. Pengakuan Peralatan Kantor

Aset tetap yang berada di kelompok peralatan kantor Sebagian diperoleh melalui pembelian secara kredit, sisanya merupakan item yang termasuk dalam pembelian secara langsung. Aset tetap pembelian langsung berupa aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan administrasi perusahaan. Dikatakan peralatan kantor karena aset tersebut memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun.

Aset tetap dengan masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang diperuntukkan untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan operasi administrasi perusahaan dalam rangka mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Jurnal yang dicatat saat pembelian secara tunai antara lain :

Peralatan Kantor	Rp. xxx
Kas	Rp. xxx

Jurnal yang dicatat saat pembelian secara kredit antara lain :

Peralatan Kantor	Rp. xxx
Hutang usaha	Rp. xxx

Harga perolehan yang diakui dalam pembelian langsung antara lain harga beli aset beserta bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan

setelah dikurangi diskon dan potongan lain-lain. Perusahaan mencatat peralatan kantor berdasarkan tanggal pembelian.

4.2.5.2. Pengukuran Peralatan Kantor

Aset tetap berupa peralatan kantor memiliki nilai peolehan sebesar Rp.87.023.000,-. Nilai perolehan didapat dari harga aset ditambah pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan serta pengurangan yang didapat misalnya diskon dan potongan-potongan.

4.2.5.3. Penyusutan Peralatan Kantor

Kebijakan perusahaan mengatur masa manfaat untuk aset tetap peralatan kantor, yaitu selama 5 tahun. Metode yang digunakan untuk menghitung beban penyusutannya adalah metode garis lurus tanpa nilai residu.

4.6 Beban Penyusutan Peralatan Kantor

Tanggal Perolehan	Nama Aset	Nilai Perolehan	Masa Manfaat	Penyusutan Th. 2019	Nilai Buku Th. 2019
01/2017	Meja Kerja	Rp. 10.500.000	5 th	Rp. 2.100.000	Rp. 4.200.000
04/2015	AC Sharp	Rp 11.532.000	5 th	Rp 2.306.400	Rp. 768.800
11/2014	Komputer	Rp. 6.227.000	5 th	Rp. 1.141.617	Rp. 0
03/2015	Laptop Lenovo	Rp. 4.099.000	5 th	Rp. 819.800	Rp. 204.950
08/2016	Laptop Lenovo	Rp. 4.450.000	5 th	Rp. 890.000	Rp. 1.483.333
01/2018	Laptop Lenovo	Rp. 4.610.000	5 th	Rp. 922.000	Rp. 2.766.000
05/2018	Laptop Lenovo	Rp. 4.585.000	5 th	Rp. 917.000	Rp. 3.056.667
01/2017	Printer Epson	Rp. 1.350.000	5 th	Rp. 270.000	Rp. 540.000
02/2017	Mesin Fotocopy	Rp. 5.500.000	5 th	Rp. 1.100.000	Rp. 2.383.333
07/2019	Sound System	Rp. 24.800.000	5 th	Rp. 2.480.000	Rp. 22.320.000
12/2018	Proyektor	Rp. 5.650.000	5 th	Rp. 1.130.000	Rp. 4.425.833
12/2016	TV LED	Rp. 3.165.000	5 th	Rp. 633.000	Rp. 1.213.250
11/2014	Pompa Air	Rp. 555.000	5 th	Rp. 101.750	Rp. 0
Total		Rp. 87.023.000		Rp. 14.811.567	Rp. 43.362.166

Sumber : Peneliti (2020)

4.2.5.4. Penghentian Pengakuan Peralatan Kantor

Dari daftar aset tetap peralatan kantor, terdapat aset tetap yang nilai bukunya sudah nihil. Namun informasi perusahaan, aset tersebut tidak dihapus karena masih memiliki manfaat ekonomik, namun belum dilakukan revaluasi atas aset tersebut.

PSAK No.16 (2018:16.11) menjelaskan “Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya :

- a) Pada saat pelepasan ; atau
- b) Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini perusahaan dalam penggunaan aset tetap peralatan kantor sudah sesuai dengan PSAK No.16, karena peralatan yang habis masa manfaatnya tersebut masih digunakan oleh perusahaan karena masih memiliki manfaat ekonomik.

4.3. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap akan disajikan di neraca dengan akumulasi penyusutan sebagai faktor pengurang dari harga perolehan sehingga dapat diketahui nilai bukunya. Sedangkan beban penyusutan aset tetap akan disajikan dilaporan laba rugi setiap periodenya. Metode penyusutan aset tetap yang digunakan perusahaan akan dijelaskan di catatan atas laporan keuangan. Harga perolehan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku aset tetap akan disajikan secara total di neraca. Untuk rincian detail aset tetap disajikan di catatan atas laporan keuangan.

Penyajian aset tetap CV. Bahari Teknik Sidoarjo telah mencantumkan total nilai perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap tersebut secara keseluruhan pada neraca. Namun dalam pencatatan beban penyusutan, perusahaan membebankan seluruh beban penyusutan aset tetap pada tahun berjalan.

Perusahaan mencatat beban penyusutan untuk tahun 2019 adalah senilai Rp. 151.064.192,- yang terdiri dari beban penyusutan bangunan, kendaraan, mesin-mesin, dan peralatan kantor. Perusahaan mengelompokkan seluruh beban penyusutan aset tetap kedalam beban tahun berjalan pada laporan laba rugi padahal ada beberapa dari aset tetap yang digunakan langsung dalam aktivitas operasional (bengkel).

Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.16 (2018:16.8) yang menjelaskan “Beban penyusutan untuk satu periode biasanya diakui dalam laba rugi. Akan tetapi, kadang-kadang, manfaat ekonomik masa depan dari suatu aset adalah menghasilkan aset lain. Dalam kasus ini, beban penyusutan merupakan bagian dari biaya perolehan aset lain dan dimasukkan dalam jumlah tercatatnya. Sebagai contoh, penyusutan pabrik dan peralatan dimasukkan dalam biaya konversi dari persediaan (lihat PSAK 14: Persediaan). Serupa dengan hal tersebut, penyusutan aset tetap untuk aktivitas pengembangan mungkin termasuk dalam biaya perolehan aset takberwujud yang diakui sesuai dengan PSAK 19: Aset Takberwujud”.

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung. Termasuk

juga alokasi sistem overhead produksi tetap dan variable yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. Overhead produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relative konstant, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. Overhead produksi variable adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja yang diperlukan untuk kegiatan produksi disebut biaya overhead pabrik.

Adapun jurnal yang dicatat perusahaan untuk menyusun seluruh aset tetap pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Beban Penyusutan Aset Tetap	Rp. 151.064.192,-
Ak. Penyusutan Aset Tetap	Rp. 151.064.192,-

Dalam kasus ini beban penyusutan untuk aset tetap yang digunakan langsung dalam aktivitas operasional (pabrik) perusahaan, seharusnya dibebankan pada biaya overhead pabrik, yang meliputi penyusutan mesin-mesin, bangunan bengkel, listrik bengkel, kendaraan untuk keperluan bengkel. Sedangkan untuk penyusutan bangunan kantor, kendaraan untuk keperluan kantor dan peralatan kantor dibebankan pada beban penyusutan pada beban tahun berjalan.

Jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) Penyusutan untuk aset tetap yang digunakan langsung dalam aktivitas produksi (pabrik):

Beban Penyusutan AT Pabrik (BOP)	Rp. 86.502.625,-
AK. Penyusutan AT Pabrik	Rp. 86.502.625,-
Yang terdiri dari beban penyusutan :	
1) Mesin-mesin (<i>tool</i>)	Rp. 34.077.625,-
2) Bangunan bengkel	Rp. 24.250.000,-
3) Kendaraan (Pic-up Gran Max, Vario, Jupiter)	<u>Rp. 28.175.000,-</u>
Jumlah	Rp. 86.502.625,-

- b) Penyusutan untuk aset tetap yang digunakan untuk keperluan kantor :

Beban Penyusutan AT Kantor	Rp. 64.561.567,-
AK. Penyusutan AT Kantor	Rp. 64.561.567,-
Yang terdiri dari beban penyusutan :	
1) Bangunan kantor	Rp. 9.000.000,-
2) Kendaraan (Kijang Inova)	Rp. 40.750.000,-
3) Peralatan kantor	<u>Rp. 14.811.567,-</u>
Jumlah	Rp. 64.561.567,-

Karena kesalahan pengelompokkan beban penyusutan tersebut mengakibatkan harga pokok produksi menjadi lebih rendah dan beban pada tahun berjalan menjadi lebih tinggi dari yang sebenarnya.

Jurnal koreksi yang seharusnya dibuat oleh perusahaan pada tahun 2019 adalah :

Harga Pokok Produksi	Rp. 86.502.625,-
Beban Penyusutan	Rp. 86.502.625,-

Setelah dilakukan koreksi, maka saldo Harga Pokok Produksi pada tahun 2019

adalah sebagai berikut :

Saldo sebelum koreksi	Rp. 2.248.500.000,-
Koreksi	<u>Rp. 86.502.625,-</u>
Saldo setelah koreksi	Rp. 2.335.002.625,-

Tabel 4.7
Laporan Laba-Rugi CV. Bahari Teknik Sidoarjo Per.2019

CV. Bahari Teknik Sidoarjo Tahun 2019		Laporan Laba-Rugi Per. 31 Desember 2019	
Pendapatan :			
Penjualan		Rp 2,632,340,000	
Retur Penjualan		Rp 45,960,000	
Potongan Penjualan		Rp 36,500,000	
Penjualan bersih			Rp 2,549,880,000
Harga Pokok Penjualan :			
BB		Rp 975,250,000	
BTKL		Rp 895,400,000	
BOP		Rp 406,450,000	
Biaya Produksi		Rp 2,277,100,000	
WIP Awal		Rp 15,750,000	
WIP Akhir		-Rp 44,350,000	
Harga Pokok Produksi		Rp 2,248,500,000	
Persediaan Awal		Rp 597,840,000	
Barang Tersedia untuk Dijual		Rp 2,846,340,000	
Persediaan Akhir		-Rp 886,050,000	
Harga Pokok Penjualan			Rp 1,960,290,000
Laba Kotor			Rp 589,590,000
Beban Operasional :			
<u>Beban Penjualan :</u>			
Beban Gaji Bag. Penjualan		Rp 63,400,000	
Beban Penyusutan Kendaraan		Rp 28,175,000	
Beban Penyusutan Gedung		Rp 24,250,000	
Beban Penyusutan Mesin		Rp 34,077,625	
Jumlah Beban Penjualan		Rp 149,902,625	
<u>Beban Administrasi dan umum :</u>			
Beban Gaji Bag. Kantor		Rp 20,800,000	
Beban perlengkapan Kantor		Rp 6,500,000	
Beban Penyusutan Bangunan		Rp 9,000,000	
Beban Penyusutan Peralatan		Rp 14,811,567	
Beban Penyusutan Kendaraan		Rp 40,750,000	
Beban Asuransi		Rp 4,100,000	
Jumlah Beban Administrasi dan umum		Rp 95,961,567	
Total Beban Operasional			Rp 245,864,192
Laba Bersih Sebelum Pajak			Rp 343,725,808

Sumber : Laporan Keuangan CV. Bahari Teknik Sidoarjo Per.2019

Tabel 4.8
Laporan Laba-Rugi CV. Bahari Teknik Sidoarjo Per.2019 Setelah Koreksi

CV. Bahari Teknik Sidoarjo Tahun 2019		
Laporan Laba-Rugi Per. 31 Desember 2019		
Pendapatan :		
Penjualan	Rp 2,632,340,000	
Retur Penjualan	Rp 45,960,000	
Potongan Penjualan	Rp 36,500,000	
Penjualan bersih		Rp 2,549,880,000
Harga Pokok Penjualan :		
BB	Rp 975,250,000	
BTKL	Rp 895,400,000	
BOP	Rp 406,450,000	
Biaya Produksi	Rp 2,277,100,000	
WIP Awal	Rp 15,750,000	
WIP Akhir	-Rp 44,350,000	
Harga Pokok Produksi	Rp 2,248,500,000	
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 28,175,000	
Beban Penyusutan Gedung	Rp 24,250,000	
Beban Penyusutan Mesin	Rp 34,077,625	
Harga Pokok Produksi setelah penambahan	Rp 2,335,002,625	
Persediaan Awal	Rp 597,840,000	
Barang Tersedia untuk Dijual	Rp 2,932,842,625	
Persediaan Akhir	-Rp 886,050,000	
Harga Pokok Penjualan		Rp 2,046,792,625
Laba Kotor		Rp 503,087,375
Beban Operasional :		
<u>Beban Penjualan :</u>		
Beban Gaji Bag. Penjualan	Rp 63,400,000	
Jumlah Beban Penjualan	Rp 63,400,000	
<u>Beban Administrasi dan umum :</u>		
Beban Gaji Bag. Kantor	Rp 20,800,000	
Beban perlengkapan Kantor	Rp 6,500,000	
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 9,000,000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 14,811,567	
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 40,750,000	
Beban Asuransi	Rp 4,100,000	
Jumlah Beban Adm dan Umum	Rp 95,961,567	
Total Beban Operasional		Rp 159,361,567
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp 343,725,808

Sumber : Peneliti (2020)

4.4. Interpretasi

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data keuangan periode 2019 dan lebih di fokuskan ke penyusutan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. CV. Bahari Teknik Sidoarjo menerapkan beberapa kebijakan tentu untuk aset tetapnya, kebijakan tersebut sudah mengadopsi PSAK No.16. Untuk aset tetap yang diperoleh melalui pembelian langsung, biaya perolehannya meliputi harga perolehannya, ermasukbea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain. Kemudian untuk aset tetap yang dibangun sendiri, nilai perolehannya merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas operasi dan investasi perusahaan akan dikapitalisasi menjadi biaya perolehan aset tetap atas proyek yang sedang dibangun, termasuk biaya penyusutan atas aset tetap yang menunjang aktivitas perusahaan.

Metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan adalah metode garis lurus tanpa nilai residu. Masa manfaat aset tetap telah ditentukan oleh kebijakan perusahaan dengan memperhatikan dasar hukum pengelompokan aktiva penyusutan dan amortisasi pajak (96/PMK.03/2009). Perhitungan penyusutan aset tetap sebagian ada yang belum sesuai dengan ketentuan PSAK No.16.

Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yang diterapkan oleh perusahaan belum tepat karena belum sesuai dengan PSAK No.16. Terdapat kesalahan pengelompokkan beban penyusutan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari CV. Bahari Teknik Sidoarjo maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo telah diatur dalam kebijakan perusahaan. Biaya perolehan aset tetap yang diakui adalah semua biaya yang dikeluarkan selama masa pembelian aset tetap hingga aset tersebut siap digunakan. Metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan adalah metode garis lurus tanpa nilai residu.
2. Kebijakan perusahaan tentang aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 namun perusahaan belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.16 dalam penerapan akuntansi aset tetapnya. Dalam hal pengakuan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16, biaya perolehan yang diakui perusahaan dapat diukur secara andal. Metode penyusutan yang digunakan sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No.16. Data aset tetap perusahaan menunjukkan bahwa masih terdapat aset tetap peralatan kantor dengan saldo nihil, tetapi masih tercatat dalam aset tetap. Aset tetap tersebut masih memiliki nilai ekonomis dan masih digunakan dalam aktivitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan PSAK No.16, yaitu Ketika aset tetap tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Tetapi aset tersebut masih terdapat manfaat ekonomis jadi bisa digunakan tetapi harus dilakukan revaluasi kembali terhadap aset tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mencoba memberikan saran-saran dengan tujuan bermanfaat bagi perusahaan mengenai perlakuan aset tetap :

1. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan penerapan akuntansi aset tetap yang telah sesuai dengan PSAK No.16
2. Perusahaan sebaiknya mengatur kebijakan nilai residu atau masa manfaat, sehingga aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan menunjukkan nilai yang relevan dan wajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti disarankan untuk meneliti perusahaan yang berbeda sektor dan perusahaan dengan tingkatan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: ANDI.
- Hidayati, Wahyu 2019, Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16, Vol.2
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *PSAK 16 (Revisi 2018)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Laura, Eleanor Pontoh. Jenny Morasa dan Novi. S Budiarmo 2016, Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011 pada PT. Nichindo Manado Suisan, Jurnal EMBA, Vol. 4 No. 3
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publisher.
- Martini, Dwi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purba, P. Marisi. 2013. *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Purwaji, Agus. Wibowo, dan Hexana Sri Lastanti. 2016. *Pengantar Akuntansi 2 Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, Trio Mandala 2013, Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Kombos Manado, Jurnal EMBA, Vol. 1 No. 3
- Samryn. 2016. *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Prespektif IFRS & Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suwardani, dkk 2018, Penerapan Akuntansi Aset Tetap menurut PSAK No.16 pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara Area Medan, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, Vol.1 No.2
- Syafrudin dan Rustan 2019, Analisis Penerapan Aset Tetap pada PT. Mandala Multifinance, Tbk. Cabang Berau, *Accounting, Trusted, Inspiring, Authentic Journal*, Vol. 3 No. 1
- TM Books. 2019. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : ANDI.

Warren, Carl S. dkk. 2019. *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta : Salemba Empat.